

Ada apa dengan Cinta?

**Teaching Resources for Advanced
Indonesian
based on the film by Rudi Soedjarwo**

Uli Kozok, 2009

Last Revision: Nov. 2011

Introduction

“Ada Apa Dengan Cinta” (What’s Up with Love?) is a popular movie directed by Rudi Soedjarwo. When it first appeared in 2002 it marked the come-back of the Indonesian film industry after it had been suppressed by the Soeharto regime (1965–1998).

Set in Jakarta, the language of the film can best be described as Jakarta-style colloquial Indonesian. This jargon, originally based on Omong Betawi (Jakarta Malay), is the language spoken in Jakarta, but not by the original inhabitants, the Betawi people (anak Betawi), who tend to speak more pure Omong Betawi, but mainly by those who are second or third generation Jakartanese. Bahasa Jakarta, as this language is sometimes called, is strongly rooted in Omong Betawi, but its vocabulary and to some extent also its grammar is strongly influenced by standard Indonesian. Learners who are aiming to effectively communicate in Jakarta and in other urban centers of Indonesia where bahasa Jakarta becomes increasingly popular, are strongly advised to have at least a passive knowledge of bahasa Jakarta. Foreigners are not expected to speak bahasa Jakarta, but without a passive knowledge of the language it becomes increasingly difficult to understand not only colloquial conversations, but also the language of many television and movie productions. Bahasa Jakarta has also become the predominant language used in cyberspace jargon, and it can be expected that within a few decades Bahasa Jakarta will become the colloquial language of choice for a large percentage of Indonesians. In fact, if Indonesians who use “bahasa Jakarta” are asked what language they speak, they will often reply “bahasa Indonesia”. Because of that, it may be more appropriate to relate to “Bahasa Jakarta” as “Urban Colloquial Indonesian”.

The following teaching materials were developed between 2003 and 2009 by a team of Indonesian language teachers under the leadership of Prof. Uli Kozok (University of Hawaii). The materials are aimed for speakers who already have advanced proficiency in standard Indonesian, and who want to develop their knowledge of Jakarta-style colloquial Indonesian.

The textbook is designed to be used together with the Ada Apa Dengan Cinta DVD. Lower resolution versions of the film are also available on Youtube.

The materials contained in this document are subject to copyright, and *are* licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 3.0 Unported License](#). You are free to share , i.e. copy, distribute and transmit the work, and to adapt the work under the following conditions:

You must attribute the work in the manner specified by the author (but not in any way that suggests that they endorse you or your use of the work).

You may not use this work for commercial purposes.

© Dr. Uli Kozok

Daftar Isi

PENDAHULUAN.....	1
1. PERSAHABATAN.....	2
2. PERPUSTAKAAN.....	12
3. BACA BUKU “AKU”	19
4. PASAR BUKU BEKAS.....	25
5. LAPANGAN BASKET	29
6. KE RUMAH RANGGA.....	34
7. MEMASAK	39
8. DANDAN	43
9. BACA PUISI	46
10. DI RUMAH SAKIT	49
11. BERTENGGAR	54
12. PERGI DENGAN BORNE.....	56
13. CURHAT	60
14. DI BANDAR UDARA.....	64
15. PERPISAHAN.....	67
16. ADA APA DENGAN CINTA?	70
PEDOMAN UNTUK LATIHAN	73
TRANSKRIPSI	80

Pendahuluan

Perkenalan

A. Pertanyaan

1. Bayangkanlah sosok gadis yang cantik dan pintar. Ceritakanlah menurut pendapat Anda bagaimana kehidupan ideal bagi dia.
2. Ketika seorang gadis berpacaran perubahan apa yang bisa terjadi dan bagaimana hal itu bisa mempengaruhi persahabatan dengan teman-temannya?

Pengantar

Cinta adalah seorang remaja yang penuh percaya diri. Ia memiliki pendirian yang teguh, gengsian, namun supel dalam bergaul. Ia seorang siswa yang populer di sekolah dan memiliki empat orang yang menjadi sahabat terdekatnya: Alya, Karmen, Maura dan Milly.

Cinta memiliki kelebihan dalam hal tulis menulis, terutama menulis puisi. Dalam Lomba Penulisan Puisi tahunan yang diselenggarakan sekolahnya, ia selalu menjadi pemenang. Ia dan keempat sahabatnya juga dipercaya oleh sekolahnya untuk menjadi pengurus majalah dinding sekolah, dengan Cinta sebagai pemimpin redaksi.

Sepintas, Cinta seperti memiliki segalanya. Keluarga yang sangat mencintainya, sahabat yang selalu hadir untuknya, dan perhatian dari Borne, cowok idaman di sekolahnya.

Dunia Cinta mulai berubah ketika ia bertemu dengan seorang cowok angkuh bernama Rangga. Rangga memiliki dunia yang betul-betul berbeda dari dirinya dan karakter yang sulit ditebak, dan Cinta mengalami kebimbangan dalam menghadapinya. Cinta perlahan-lahan menjadi seseorang yang bukan dirinya. Ia mulai sering mengabaikan sahabat-sahabatnya, sering melamun... Cinta mulai berubah. Keempat sahabatnya menyadari perubahan ini, namun tidak tahu apa yang terjadi pada Cinta. Ada apa dengan Cinta?

(Source: <http://www.adaapadengancinta.com>)

1. Persahabatan

Opening Credits

Terdengar percakapan berisik cewek-cewek SMU (Sekolah Menengah Umum) yang akan kita kenal sebagai Cinta, Karmen, Maura dan Milly. Kelihatan Mamet, cowok berkacamata, yang melambai-lambaikan tangan mencari perhatian cewek-cewek itu tadi. Karena asyik memperhatikan cewek-cewek itu maka dengan tidak sengaja ia ditabrak oleh beberapa cowok yang berpapasan dengannya sehingga buku-buku yang dipegangnya terjatuh. Para cewek masuk ke kantor majalah dinding (mading) yang mereka kelola dan mulai bekerja sambil bergurau dan bercanda-canda. • Borne keluar dari mobil dan menyalami temannya. • Sesudah mencetak selebar yang bertuliskan Lomba Tahunan Penulisan Puisi mereka memasangnya di majalah dindingnya. Mereka dihampiri oleh Pak Wardiman, petugas kebersihan sekolah, yang menunjukkan selebar kertas dan mau menyerahkannya kepada Cinta. Alya terburu-buru menuju ke posko (pos koordinasi) mading takut terlambat dan menyerahkan selebar kertas kepada Cinta. Cinta, Karmen, Maura dan Milly serentak menoleh pada Alya dengan penuh keprihatinan. Menjadi pusat perhatian seperti ini Alya merasa tidak enak. Kamera berfokus pada selebar yang terpasang di mading dengan tulisan: Pengumuman – Lomba Tahunan Penulisan Puisi – Deadline Hari Ini. Beberapa murid berhenti di depan mading, tertarik membaca pengumuman.

Bel sekolah berbunyi. Sekolah yang tadi masih ramai menjadi sepi. Di muka rumah Cinta daun-daun pada berguguran.

A. Kosa Kata

Jodohkanlah kata di kolom kiri dengan padanannya di kolom kanan.

<i>berisik</i>	menempel
<i>cowok</i>	jatuh
berpapasan	melihat (ke belakang)
kelola	laki-laki
bergurau	memberi
menyalami	tidak ramai
memasang	lewat
menghampiri	ribut, ramai

menyerahkan	dengan cepat, tergesa-gesa
terburu-buru	urus
menoleh	bercanda
sepi	mendekati
gugur	menjabat tangan mengucapkan salam

B. Diskusi 

1. Bagaimana keadaan sekolah Cinta? Bandingkan dengan SMU kalian dulu, dan juga dengan SMU lainnya di Indonesia.
2. Bagaimana sutradara menciptakan perubahan suasana pada gambar-gambar terakhir yang akan mengantarkan kita ke sebuah adegan yang menyedihkan?
3. Apa yang terjadi sesudah gambar *opening credits* terakhir?

Di Rumah Cinta

Cerita dibuka dengan adegan sedih, dilatari musik sendu. Suatu hari, di kamar Cinta, sepulang sekolah, Alya memutuskan untuk mau membeberkan masalah keluarganya. Orang tuanya hampir setiap hari berantam, dan Alya serta ibunya sering menjadi korban kekerasan fisik oleh ayahnya. Alya memperlihatkan luka di punggungnya.

A. Mendengar 

CINTA: Ya _____, Alya.
 _____ nggak usah dibahas.

CINTA _____ nggak usah dibahas, sih?

Cinta mengambil buku catatan dan mulai membaca:

CINTA Masalah

.....

.....

B. Latihan Pemahaman

Lalu Alya cerita tentang 'kebiasaan' *bokap* (bapak) dan *nyokap* (ibu)-nya yang setiap hari *berantem* (berhantam, berkelahi). Mana dari pernyataan ini adalah benar dan mana yang salah?

1. Bapaknya kalau lagi *ngamuk* tidak sadar tentang apa yang dilakukannya.
2. Sehabis mengamuk ayahnya biasanya tidak menyesal perbuatannya.
3. Karena menyesal ayahnya sering menangis seperti anak kecil dan menciumi kaki isterinya.

Lalu Cinta menawarkan akan membantunya kalau ayahnya mengamuk lagi. Cinta akan membantunya dengan: (Mana yang BENAR dan mana yang SALAH?)

4. Alya setiap saat boleh datang ke rumahnya.
5. Alya boleh menelpon Cinta kapan saja kalau perlu berbicara dengannya.
6. Cinta akan berbicara dengan ibunya Alya.

Kemudian Alya meminta kepada temannya supaya tidak membicarakan masalah dia lagi. Cinta mengambil gitar dan melantunkan lagu ciptaan puisi sendiri untuk menghibur hati sahabatnya.

C. Mendengar

Dengarkan puisi yang dilagukan dan isi teks berikut:

AKU INGIN BERSAMA SELAMANYA

Ketika tunas ini _____

Serupa _____ yang mengakar

Setiap _____ yang terhembus adalah kata

Angan, debur dan _____

Bersatu dalam jubah terpautan

Tangan kita _____

Lidah kita _____

Maka setiap apa _____ adalah sabda pendita ratu

Ahh.. di luar itu pasir, di luar itu debu
 Hanya _____ meniup saja
 Lalu terbang hilang tak ada
 Tapi kita tetap menari
 _____ cuma kita yang tau
 Jiwa ini tandu maka duduk saja
 Maka akan kita bawa
 Semua
 Karena..
 Kita..
 Adalah..
 SATU

D. Latihan Kosa Kata

1. Jodohkanlah kata-kata yang di sebelah kiri dengan padanan kata (sinonim) di sebelah kanan. Kata yang berasal dari bahasa Jakarta dicetak *miring*:

<i>nggak</i>	bicarakan, diskusikan
<i>mending</i>	sekali
<i>elo</i>	perlu
<i>nyiumin</i>	orang yang menderita atau mati akibat suatu kejadian
<i>ngobrol</i>	berbicara, bercakap-cakap
<i>melukin</i>	orang yang bukan teman
saksi	seperti
<i>gue</i>	berkelahi
membeberkan	persoalan
memperlihatkan	ibu
<i>berantem</i>	ayah
masalah	memeluk
mengamuk	orang yg melihat atau mengetahui suatu peristiwa
<i>kek</i>	aku
usah	menyerang orang karena marah, membabi-buta
korban	menunjukkan
bahas	kamu

musuh	tidak
<i>bokap</i>	menciumi
<i>banget</i>	membuka (rahasia)
<i>nyokap</i>	lebih baik

2. Apa artinya *kok* dalam konteks kalimat berikut?

“Mending nggak usah dibahas.” -- “*Kok* nggak usah dibahas, sih?”

Bandingkan dengan contoh berikut:

- Tiba-tiba orang itu teriak: "Pak, itu kan duit saya yang jatuh tadi. *Kok* mau diambil, sih?"
- Mobilmu kan masih bagus. *Kok* mau dijual, sih?
- Kamu kan sudah tahu itu! *Kok* tanya lagi, sih?
- Minuman alkohol kan bikin mabuk. *Kok* mau juga kamu minum itu?
- Sudah tua gini, *kok* mau dia kawin sama perempuan yang masih muda itu?
- *Kok* bisa sih aku ditinggal sendirian begini, katanya ia sayang padaku.

3. Kata-kata berikut semuanya berarti sama atau hampir sama, tetapi ada satu kata di antaranya yang tidak cocok. Lingkarilah kata yang tidak cocok.

- a. berantam, cekcok, berkelahi, berdamai, bertengkar, mengamuk.
- b. memperlihatkan, menunjukkan, menyembunyikan, membeberkan, mempertontonkan.
- c. kawan, sahabat, musuh, teman, sobat
- d. membahas, membicarakan, mengisahkan, menceritakan, mendiskusikan, mendengarkan

C. Diskusi

Alya menyampaikan masalah yang sedang melanda keluarganya. Orang tuanya hampir setiap hari cekcok. Sebagaimana ibunya, ia sering menjadi korban kekerasan fisik yang dilancarkan oleh ayahnya setiap kali bertengkar dengan ibunya.

Kekerasan rumah tangga terjadi di setiap kebudayaan, dan di setiap negara. Kalau di negara Anda apa sebab utama maka terjadi kekerasan rumah tangga?

Di Halaman Sekolah

Kepala sekolah, Pak Taufik, mengumumkan pemenang lomba penulisan puisi. Para murid sekolah yakin bahwa Cinta pasti akan menang lagi. Ternyata yang menang bukan Cinta tetapi seorang siswa lainnya yang bernama Rangga.

A. Mendengar dan Menulis

Coba dengarkan awal pidatonya (sampai para pelajar tepuk tangan), lalu jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat lengkap.

1. Menurut Pak Taufik apa tujuan lomba penulisan puisi?
2. Berapa kali setahun lomba penulisan puisi diadakan?

B. Mendengar

Pak Wardiman memberitahu kepada Rangga bahwa dia menang dalam lomba penulisan puisi. Tuliskanlah dua tiga kalimat dengan kata Anda sendiri bagaimana ceritanya maka Rangga bisa menang?



C. Kosa Kata

Bagaimana sikapnya Rangga menanggapi cerita Pak Wardiman? Sikap Rangga... (pilih kata yang paling cocok) frustrasi, kecewa, marah, cuek, bosan.

Di Sekolah... di Rumah Cinta

A. Mendengar

Cinta membaca puisi Rangga yang menang dalam lomba puisi. Dengarkan puisi tersebut dan isilah kata yang telah dihapus:

Kulari ke hutan
Kemudian menyanyi 'ku
Kulari ke pantai
Kemudian _____ 'ku
Sepi... sepi dan sendiri aku _____
Aku ingin bingar... aku mau di pasar
Bosan aku dengan penat
Dan _____ saja kau pekat
Seperti berjelaga jika 'ku sendiri
_____ saja gelasnya biar ramai
Biar mengaduh sampai gaduh!
Aih... ada _____ menyulam jaring laba-laba _____
di tembok _____ putih
Kenapa tak goyangkan saja _____ biar terdera
Atau aku harus lari ke hutan belok ke pantai

B. Diskusi

Bagaimana menurut Anda perasaan Cinta setelah pengumuman bahwa Rangga, sesama siswa kelas III, tetapi dari kelas lain, menang dan Cinta kalah? Diskusikanlah dengan teman sekelas. Berikut ini beberapa kata yang dapat melukiskan perasaan seseorang dalam keadaan seperti itu: *kecewa, sedih, penasaran, cuek, marah, merasa gagal, iri hati, sebal, kesal*. Menurut Anda, perasaan Cinta bagaimana?

Di dalam Mobil

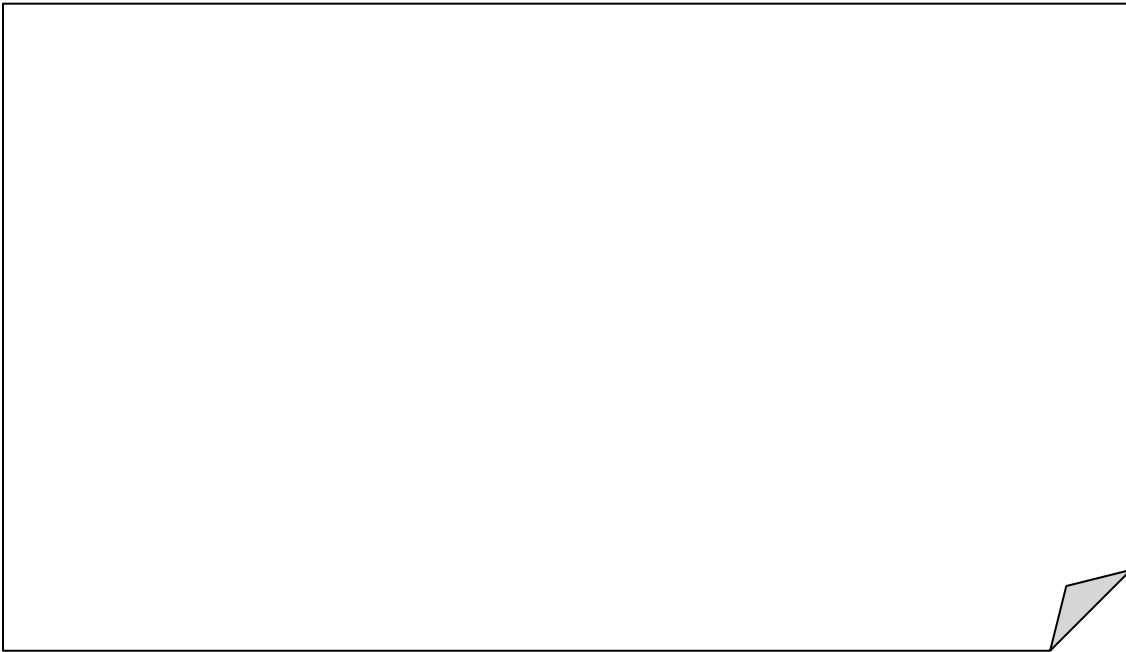
Lima sekawan itu lagi ada di dalam mobil Milly dan mendengar musik sambil bercanda-canda. Cinta diam saja membaca puisi Rangga.

A. Mendengar

Acara apa yang ingin mereka hadiri pada hari itu?

B. Menulis

Apa yang dapat kita ketahui tentang sikap Cinta dalam adegan ini?



Di Posko Mading

Maura sudah geli melihat Cinta terus membaca puisi Rangga sehingga merasa perlu menyindirnya:

A. Mendengar

Maura Ciihe, kayaknya dalem banget nih _____ puisi sang pemenang.

Cinta Heh, sialan!

Milly Emang puisinya bagus _____, ya Ta?

Cinta Mmm. Bagus, bagus... ya, asal nggak _____ aja.

Milly Emangnya, plagiat apaan sih, Ta?

Maura Milly, *please* _____! Plagiat itu nyontek punya orang.

Milly Berarti nyontek punya orang dong, Ta.

Cinta Nggak, nggak, nggak, Kalau, Mil, _____, kalau.

Lalu Cinta, yang penasaran karena Rangga tidak pernah mau kirim karyanya ke mading, mengusulkan kepada teman-temannya agar mereka mewawancarai Rangga.

B. Menulis

Persiapkan lima pertanyaan yang dapat diajukan pihak mading kepada Rangga.

C. Tata Bahasa

Ubahlah kalimat-kalimat yang berikut menjadi kalimat perintah. Gunakan akhiran *-lah*.
Instruksi untuk guru: perkenalkanlah penggunaan *dong*.

1. Cinta mengambil buku catatan.
2. Rangga diberitahu bahwa ia menang dalam lomba penulisan puisi.

D. Kosa Kata

1. Jodohkanlah kata-kata yang di sebelah kiri dengan padanan kata (sinonim) di sebelah kanan:

<i>kayak</i>	memperhatikan
sahabat	sangat ingin mengetahui
<i>banget</i>	sok
remaja	sekali
menyelenggarakan	sombong
angkuh	agak
<i>mending</i>	beri
agar	seperti
siswa	muda-mudi

<i>kasi</i>	supaya
menghayati	teman
<i>rada</i>	mengadakan
<i>belagu</i>	lebih baik
penasaran	pelajar, murid

2. Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan memilih di antara kata-kata berikut: *diabaikan, mengelola, menghadapi, membayangkan, menghayati*.

- _____ ujian bukan hal yang disenangi para mahasiswa.
- Dalam masa pemerintahan orde baru prinsip-prinsip demokrasi selalu _____.
- Sewaktu masih menjadi kepala negara Suharto tentu tidak pernah _____ bahwa dia dipaksa untuk mundur.
- Malaysia diajak _____ perkebunan di Kalimantan Barat.
- Sastra lebih merangsang kita untuk memahami dan _____ kehidupan.

3. Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan memilih di antara kata-kata berikut: *rada*

sahabat, diperlihatkan, belagu, keangkuhan, banget

- _____ Amerika Serikat tidak hanya menjengkelkan bagi negara-negara Islam, tetapi juga bagi _____ eratnya di Eropa.
- Sikap mandiri yang _____ sombong yang _____ oleh kepemimpinan Soekarno membuat Amerika menjadi marah dan mengupayakan untuk meruntuhkan pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Soekarno.
- Dari dulu gue pingin _____ punya laptop (gaptek¹ tapi _____ nih).

¹ ga[gap] tek[nologi] technologically challenged.

2. Perpustakaan

Di Perpustakaan

A. Mendengar

Cinta mencari Rangga di perpustakaan sekolah dengan maksud mau mewawancaranya. Dengarkan dan lengkapilah percakapan mereka.

Rangga Ada apa?

Cinta Rangga, ya?

Cinta Gue mau ucapin _____, ya, buat elo.

Rangga Selamat akan apa?

Cinta Sebagai _____ lomba puisi tahun ini.

Rangga Saya nggak pernah ikut lomba puisi. _____ jadi pemenang.

Rangga Maafin, saya lagi baca.

Cinta Gue kan belum selesai _____.

Rangga Barusan saya lempar pulpen ke orang gara-gara ada yang berisik di ruangan ini. Saya enggak mau itu pulpen balik ke muka saya _____ saya berisik sama kamu.

Cinta Gue cuman pengen ngomong sebentar _____.

Rangga Ayo deh, ngomong di luar.

Cinta _____ di luar sih? Di sini aja, deh.

Rangga Ayo deh, cepetan, mau ngomong apa, sih?

Cinta Mading mau wawancara elo.

Rangga Buat apa?

Cinta Kita perlu profil elo sebagai pemenang lomba puisi _____ ini.

Rangga Kan udah saya bilang. Saya itu enggak pernah ikut lomba puisi.

Cinta Ya, terserah elo deh, menurut jurinya _____ yang menang.

Rangga Ya kalau begitu wawancara saja _____ jurinya.

Cinta He, maksud lo?

Rangga Ya, jelas _____, kata-kata saya.
Cinta Jadi lo nggak mau diwawancara ini?
Rangga _____.

Di Posko Mading

B. Mendengar

Cinta yang amat marah karena perlakuan Rangga tadi masuk ke ruangan mading dengan muka berlipat, dan melampiaskan amarahnya. Kemudian ia suruh Milly untuk menulis di buku curhat-nya (singkatan untuk 'curahan hati') bahwa Rangga adalah mahluk yang paling sombong, amat *belagu*, dan patut dijauhi. Teman-temannya teramat heran:

Maura Emangnya, _____ diapain, sih?

Karmen Elo _____ sama dia?

Alya menyuruh Cinta untuk tarik napas dulu biar bisa ngomong yang benar. Lalu Cinta cerita bahwa dia sangat sebal karena Rangga berlagak sok bintang. Milly kebingungan:

Milly Kita

Cinta melanjutkan bahwa Rangga sudah berlagak kayak sastrawan besar, sangat *belagu*, dan pasti tidak punya temannya. Maura bertanya apa yang sebenarnya dikatakan Rangga. Kata Cinta bahwa Rangga menolak untuk diwawancarai dan malahan menyuruh Cinta untuk mewawancarai dewan juri. Karmen ikut marah, katanya mau menimpa (= menumbuk, memukul) dia. Tetap Cinta menolak dengan alasan bahwa hal itu malahan membuat Rangga merasa lebih penting lagi. Milly yang rada telmi (telat mikir) baru sadar siapa menjadi topik pembicaraan:

C. Mendengar

Milly Oh, gue tahu, gue tahu.

Pada saat Alya tanya apa benar tahun ini tidak ada wawancara dengan pemenang, masuklah Mamet.

Mamet Cinta, dengerin nggak,

Cinta Denger, terima kasih, ya, Met.

Mamet Ya.... Ini

Lalu Karmen suruh Mamet pergi dengan alasan mereka ada rapat penting. Pas si Mamet pergi, masuk pula Borne tanya Cinta apakah jadi mereka pergi nanti sore. Cinta mengelak, katanya akan telpon nanti.

D. Diskusi dan Menulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Karmen digambarkan dalam filem ini bagaimana? Bagaimana sifat dan sikapnya? Bandingkan wataknya dengan watak Milly.
2. Coba tulis beberapa kata yang menggambarkan sifat Mamet.

E. Main Peran

Anda berperan sebagai Cinta dan teman sekelas sebagai Rangga. Hadapi dan salami Rangga dan minta supaya dia mau diwawancarai. Yang berperan sebagai Rangga boleh mengikuti alur cerita sebagaimana ada di filem (gunakanlah kata-kata Anda sendiri!) atau mengubahnya sehingga hasil wawancara menjadi berbeda sekali.

Di Rumah Cinta

Cinta lagi menulis di buku curhat sewaktu Alya telpon dan menanyakan apakah Cinta masih *bete*. Cinta yang masih sebal karena si Rangga, tidak menyadari bahwa sebenarnya Alya telpon karena perlu bantuannya.

Sewaktu Cinta mau ke luar rumah Borne baru saja tiba mau menjemput Cinta untuk bersama-sama menonton filem. Cinta mengajaknya jalan-jalan ke pusat perbelanjaan.

F. Menulis

Buatlah narasi mulai Alya menutup pembicaraan telpon dengan Cinta sampai pada *cut* ke adegan berikut.

Instruksi untuk guru: Setelah mahasiswa selesai menulis, putarlah kembali adegan tersebut dan saat adegan dimulai mahasiswa membacakan narasinya sampai adegan selesai.

Toko Buku Gramedia

Sesampai di toko buku Gramedia Cinta menyuruh Borne menengok majalah otomotif sementara dia langsung mencari buku “Aku” karangan Sjumandjaja yang dia lihat menjadi bacaan Rangga.

G. Mendengar

Mengapa buku Sjumandjaja tidak ada di toko buku?

H. Diskusi

Menurut Anda, mengapa Cinta merasa sangat perlu untuk mencari buku “Aku” karangan Sjumandjaja?

Rumah Cinta, Kamar Cinta

Kembali ke rumah, Cinta mulai menulis, tetapi kertasnya dia remas dan dia buang.

I. Diskusi

Menurut Anda, apa kira-kira yang ditulis Cinta dan untuk tujuan apa?

Sekolah, Lapangan Basket

Cinta cs. menonton Karmen main basket. Sementara yang lainnya kelihatan riang, Cinta ternyata tidak bisa menikmati permainannya karena memikirkan hal yang lain.

Rangga menemukan surat Cinta di pintu rumah Pak Wardiman dan nampaknya muram karena isi surat tersebut.

Rangga dan Cinta di Kantor Mading

Adegan ini merupakan lanjutan dari adegan sebelumnya, di mana Rangga mendapati surat yang awalnya membuat dia penasaran karena amplopnya tanpa nama pengirim, kemudian akhirnya membuat dia merasa geram karena setelah membaca dan mengetahui bahwa Cintalah penulis surat itu.

Kedua tokoh utama dalam filem ini lebih memperlihatkan ketajaman peran yang mereka lakonkan. Rangga yang sinis, dingin dan cuek mencoba menanggapi Cinta yang tegar, berani dan sangat *pede* (percaya diri). Akan tetapi gagal karena

kedua-duanya mempertahankan sifat mereka masing-masing. Di antara mereka belum ada titik temu karena tidak ada satu yang mau mengalah.

Lima sekawan yang terdiri dari Cinta, Maura, Karmen, Alya dan Milly yang semuanya adalah pengurus mading sedang bersantai. Saat itu Cinta memegang gitar, memainkannya sambil melantunkan sebuah lagu. Tiba-tiba Rangga masuk dan langsung bicara ke Cinta dan memintanya untuk ngomong sebentar.

Cinta mengajak Rangga ngomong di luar ketika Rangga menunjukkan surat (dari Cinta) padanya. Isi surat Cinta adalah seperti berikut:

*Rangga. Terbukti tanpa artikel tentang elo mading tetap akan terbit!
Buat gue, elo angkuh tanpa konsep! Soalnya profil sastrawan besar aja
bisa dipublikasi untuk umum, sementara elo yang kayaknya belum
kondang-kondang amat udah belagu! Gue curiga puisi lo plagiat,
makanya takut diwawancara. Selamat menikmati kesendirian elo,
mudah-mudahan enggak kena serangan jantung. Dari : Cinta*

Rangga menanyakan maksud surat itu yang menurutnya membuat ia tersinggung dan dengan sebal ia menawarkan untuk diwawancara saat itu juga. Mendengar hal itu Cinta langsung berkata dengan tegas dan sinis bahwa itu sudah basi karena mading telah siap terbit. Rangga lalu pergi, tetapi buku yang berjudul “Aku” jatuh karena berjalan terburu-buru.

Cinta sebenarnya terkejut dengan kedatangan dan kepergian Rangga tetapi berusaha menjaga gengsinya di depan teman-temannya yang langsung mendekatinya begitu Rangga pergi. Kaki Cinta mencoba menutupi buku yang terjatuh tadi. Setelah teman-temannya berbalik kembali ke ruangan mading, Cinta menunduk dan secara diam-diam mengambil buku Rangga yang terjatuh. Lalu ia duduk sendirian di lapangan basket dan membaca buku “Aku” karya Sjumandjaja.

J. Mendengar

Lengkapilah dialog yang terjadi antara Rangga dan Cinta. Perhatikan bahwa ada beberapa kata dari logat Jakarta terselip dalam dialog tersebut: *aja, elo, gue, lu, udah, ,* Selain itu ada dua kata yang berakhiran *-in*.

RANGGA Bisa ngomong sebentar?

CINTA [diam karena masih bengong dan belum siap bicara pada Rangga]

RANGGA

CINTA

RANGGA [menunjukkan surat dari Cinta]

CINTA

[Rangga mengikuti Cinta ke luar ruangan mading]

CINTA

RANGGA

CINTA

RANGGA

CINTA

K. Main Peran

Bayangkan Anda adalah Cinta dan Rangga. Mintalah seorang temanmu untuk berpasangan denganmu memerankan dialog itu secara bebas.

L. Menulis 

Sekiranya Cinta adalah seorang kritikus sastra yang sebenarnya mengagumi kebolehan Rangga sebagai seorang pujangga yang baik, tetapi meragukan apakah karya sastra memang ditulis oleh sastrawan itu sendiri. Tulislah sebuah artikel pendek (sekitar 100 kata) yang isinya boleh mirip dengan surat Cinta seperti di atas, tetapi menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

M. Kosa Kata

1. Cocokkan kata yang di sebelah kiri dengan padan kata (sinonim) di sebelah kanan

- | | |
|----------|-----------------|
| rada | rileks |
| telmi | busuk (makanan) |
| belagu | aku, saya |
| elo (lo) | kamu, kau |
| udah | agak |
| aja | pengelola |
| gue | telat mikir |
| basi | sudah |

santai saja
pengurus sok

2. Isilah tempat kosong pada kalimat-kalimat di bawah ini dengan salah satu dari kata berikut ini:

adegan, angkuh, berlagak, bete, melampiaskan, mengakui, pengakuan, sebal.

- a. Akhirnya Cinta _____ bahwa dia mencintai Rangga.
- b. Alya jadi _____ setiap kali mendengar kedua orang tuanya bertengkar.
- c. Ada beberapa _____ yang sangat menyentuh dalam filem *Ada Apa dengan Cinta*.
- d. Meskipun sudah tahu, dia _____ seperti orang bodoh.
- e. Cinta _____ kemarahannya terhadap Rangga di hadapan teman-temannya.
- f. Teman-teman Cinta sangat serius mendengar _____ Cinta.
- g. Sikap Rangga yang sombong membuat Cinta _____.
- h. Menurut Cinta, sikapnya Rangga terlalu _____ sekali.

3. Baca Buku “Aku”

Cinta Membaca Buku “Aku” di Lapangan Basket dan di Kamar Tidurnya

Diam-diam Cinta menyendiri di lapangan basket dan serius membaca buku “Aku” milik Rangga yang terjatuh setelah mereka bertengkar. Ia melanjutkan bacaannya sambil tiduran sampai larut malam. Cinta juga membaca buku-buku karya Chairil Anwar yang lain sampai ia jatuh tertidur karena kelelahan.

Sekolah/Ruang kelas Cinta dan Rangga

Cinta terlambat ke sekolah keesokan paginya. Ia bergegas turun dari taksi dan berlari ke kelasnya. Maura, Milly dan Karmen saling berpandangan dengan heran.

Sementara itu, di kelas III A, Rangga kelihatan sangat sibuk memeriksa laci meja dan membongkar isi tasnya mencari buku berjudul “Aku”.

Makan Bakso di Kantin Sekolah

Cinta ikut bergabung dengan sahabat-sahabatnya yang sedang makan dan minum di kantin.

A. Mendengar

Simak dan lengkapilah percakapan yang terjadi antara Cinta dan teman-temannya!

- Maura *Madame on time*, kenapa sih akhir-akhir ini telat _____?
- Karmen “Tau lo! Predikat ‘bangun siang’ kan punya gue, Ta? Jangan direbut gitu dong!”
- Cinta “Hi..... hi.....”
- Milly “Kok ketawa gitu sih, Ta?”
- Cinta “Marah ya, predikatnya diambil? Nggak tahu nih gue. Terakhir-terakhir ini gue rada-rada nggak bisa tidur lho.
- Kenapa sih?
- ‘kay, kalau gue rasa kamar gue musti didekor ulang deh. Iya, lagian kemarin nih, gue kan baca gitu, Chairil Anwar. Dia bilang begini, tau

nggak? “_____, dunia jauh mengabur”. Pas banget kan? Pas banget sama gue. Nasib gue sama banget. Tau nggak lo? Itu keren banget, tau nggak sih lo, kalo bisa bikin kata-kata gitu! Serius gue!”

Milly Iya, gue juga serius.

Karmen Eh, Ta. Lu makan baksonya tuh, enak banget tau nggak.

Cinta Iya, gue _____ sebenarnya nih.

Cinta beranjak dari tempat duduknya untuk memesan bakso. Sepeninggal Cinta, teman-temannya saling berpandangan dan bertanya dengan heran.

Di Kamar Tidur Cinta

Cinta berbaring di tempat tidurnya. Ia menyetel wekernya lalu mematikan lampu. Tiba-tiba ia menyalakan lampu lagi. Ia mengambil buku Rangga dan membungkusnya. Selanjutnya ia menuliskan kata “Dear” pada sehelai kertas namun segera diremasnya kertas itu. Akhirnya ia menulis nama Rangga dan melekatkan potongan kertas itu ke atas bungkusan buku.

B. Pertanyaan:

Menurut Anda mengapa Cinta menulis kata “Dear”? Bagaimanakah cara menuliskan salam pembuka surat resmi dan tidak resmi dalam bahasa Indonesia?

Di Kelas Rangga

Rangga melihat sebuah bungkusan di atas mejanya. Rangga berseru kegirangan melihat isi bungkusan itu yang ternyata adalah buku ‘AKU’ yang telah dicarinya ke sana kemari. Si Kribo heran melihat kelakuan Rangga yang menurutnya aneh karena menemukan buku saja seperti menemukan cewek cantik. Ketika Rangga mengangkat buku itu, terjatuhlah sehelai kertas yang berisi pesan singkat dari Cinta. Segera Rangga membaca isinya yang berbunyi:

*Rangga,
Bila emosi mengalahkan logika, terbukti kan banyaknya ruginya? Bener
kan?*

Cinta

C. Pertanyaan:

1. Setujukah Anda dengan pendapat si Kribo? Mengapa?
2. Apa kira-kira yang dimaksud Cinta dengan surat pendek itu?
3. Buatlah kalimat berdasarkan isi pesan Cinta dengan menggunakan pola: “Jika maka”!
4. Bagaimana reaksi Rangga setelah membaca pesan pendek dari Cinta itu?

Percakapan Cinta dan Rangga

Rangga bergegas menemui Cinta untuk berterimakasih karena telah mengembalikan bukunya. Sikap Rangga tidak lagi dingin dan cuek seperti sebelumnya.

D. Mendengar

Dengarkan lagi awal percakapan antara Cinta dan Rangga. Tuliskan kembali apa yang mereka katakan.

Rangga	Cinta!
Cinta
Rangga	Oh nggak. Saya mau ngucapin terima kasih sama kamu. Sempat kebingungan juga nyarinya. Buku langka _____.
Cinta
Rangga
Cinta
Rangga

Rangga kelihatan kebingungan ketika Cinta bertanya apa yang mau dikatakan Rangga selain ucapan terima kasih. Cinta tersenyum kecil melihat Rangga yang salah tingkah. Selanjutnya, sambil tersenyum kecil Rangga memberikan penghormatan dengan gaya membungkuk seperti seorang bangsawan, lalu berbalik meninggalkan Cinta yang masih mengulum senyum. Rangga menghentikan langkahnya ketika Cinta memanggilnya sambil berkata: “Kamu itu, kalo lagi kebingungan ‘tu lebih nyenengin, deh. Kau bingung aja terus.” Rangga kelihatan heran karena Cinta menyapanya dengan ‘kamu’ bukannya ‘lu’. Kemudian Cinta mencoba mencairkan suasana dengan bertanya di mana Rangga

membeli buku 'Aku'. Lalu Rangga bertanya apakah Cinta menyukai buku 'AKU' dan Cinta mengiyakannya. Selanjutnya mereka membahas isi buku tersebut.

E. Mendengar

Cinta Mmm... suka banget. Apalagi pas endingnya 'tu, pas... pas Chairil ngerasa dia jalan di atas _____.

Rangga Ya, yang dia ngerasa ada _____ Ida di _____?

Cinta
Iya, ya, ya... Terus dia ngomong sendiri.....

Rangga+Cinta: (*Hampir bersamaan*). Bukan maksudku mau _____ nasib, nasib adalah kesunyian masing-masing.

Rangga lalu mengajak Cinta ke toko buku langgangannya untuk mencari buku sastra. Tanpa sepengetahuan Cinta, diam-diam Alya memperhatikan pembicaraannya dengan Rangga.

F. Mendengar

Dengarkan lagi dialog antara Cinta dan Rangga dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Rangga membeli buku 'AKU' di toko loak karena di toko buku _____ tidak ada.
2. Cinta mencari buku 'AKU' langsung ke _____.
3. Bagian mana dari buku 'AKU' yang paling disukai Cinta?
 - a. awalnya
 - b. akhirnya
4. Tentukan *benar* atau *salah* pernyataan di bawah ini.
 - a. Rangga mengajak Cinta ke Kwitang tapi Cinta menolaknya.
 - b. Cinta belum memberi kepastian apa dia mau ikut ke Kwitang.
 - c. Cinta sudah lama ingin pergi ke Kwitang tapi ia belum punya waktu.

G. Main peran

1. Salah seorang mahasiswa menjadi Borne dan yang lain adalah Cinta. Borne tiba-tiba menelpon Cinta dan mengajaknya untuk menonton, tapi Cinta ingin pergi ke Kwitang dengan Rangga. Bagaimana Cinta menolak ajakan Borne?
2. Anda berperan sebagai Alya yang mengetahui pembicaraan Cinta dan Rangga. Anda memberitahukan apa yang Anda dengar kepada teman-teman yang lain.

H. Tata Bahasa

1. Susunlah kalimat yang tidak tepat di bawah ini jadi kalimat lengkap. Mulailah dengan kata yang digarisbawahi
 - a. menyendiri – di lapangan – diam-diam – serius – Cinta – basket – membaca – dan – buku.
 - b. turun – dari – ke kelasnya – Cinta – taksi – bergegas – berlari – dan.
 - c. Rangga – ketika – buku – itu – mengangkat – sehelai – terjatuh – kertas.
 - d. Tidak – lagi – sikap – seperti – dingin – cuek – dan – dulu – Rangga.
 - e. Memberi – dengan – penghormatan – Rangga – gaya – membungkuk.
2. Buatlah tiga kalimat yang menggunakan partikel *sih*.
3. Susunlah kalimat dengan menggunakan pola *jika... maka...*
 - a. (alamat, kode pos, diisi, mengisi, Anda, harus)
 - b. (melahirkan, membantunya, akan, dia, saya)
 - c. (saya, Bandung, pergi, dia, menjaga, pergi, rumahnya, ke)
 - d. (berhati-hati, selamatlah, kita, kita)

KEGIATAN TAMBAHAN

Bacalah dua puisi Chairil Anwar berikut ini untuk melatih pelafalan Anda!

KESABARAN

Aku tak bisa tidur
Orang ngomong, anjing nggonggong
Dunia jauh mengabur
Kelam mendinding batu
Dihantam suara bertalu-talu
Di sebelahnya api dan abu

Aku hendak berbicara
Suaraku hilang, tenaga terbang
Sudah! tidak jadi apa-apa!
Ini dunia enggan disapa, ambil perduli

Keras membeku air kali
Dan hidup bukan hidup lagi

Kuulangi yang dulu kembali
Sambil bertutup telinga, berpicing mata
Menunggu reda yang mesti tiba

Maret 1943

PEMBERIAN TAHU

Bukan maksudku mau berbagi nasib,
nasib adalah kesunyian masing-masing.
Kupilih kau dari yang banyak, tapi
sebentar kita sudah dalam sepi lagi terjaring.
Aku pernah ingin benar padamu,
Di malam raya, menjadi kanak-kanak kembali,

Kita berpeluk ciuman tidak jemu,
Rasa tak sanggup kau kulepaskan.
Jangan satukan hidupmu dengan hidupku,
Aku memang tidak bisa lama bersama
Ini juga kutulis di kapal, di laut tidak bernama!

1946

4. Pasar Buku Bekas

Kios Buku Bekas di Kwitang

Cinta diajak Rangga ke toko buku loak di Kwitang, sebuah bagian kota Jakarta. Cinta dikejutkan oleh sentuhan tangan Rangga yang menggenggam tangan Cinta untuk mengajaknya berjalan menyeberang. Cinta tertegun dan spontan melihat ke tangannya yang dipegang Rangga. Mereka menuju ke kios buku Limbong, langganan Rangga. Rangga disambut hangat oleh Pak Limbong yang heran melihat Rangga didampingi oleh seorang cewek. Pak Limbong lalu mengambil buku fotografi kota New York yang dicari Rangga.

A. Mendengar

Dengan kata apa Rangga memperkenalkan Pak Limbong kepada Cinta?

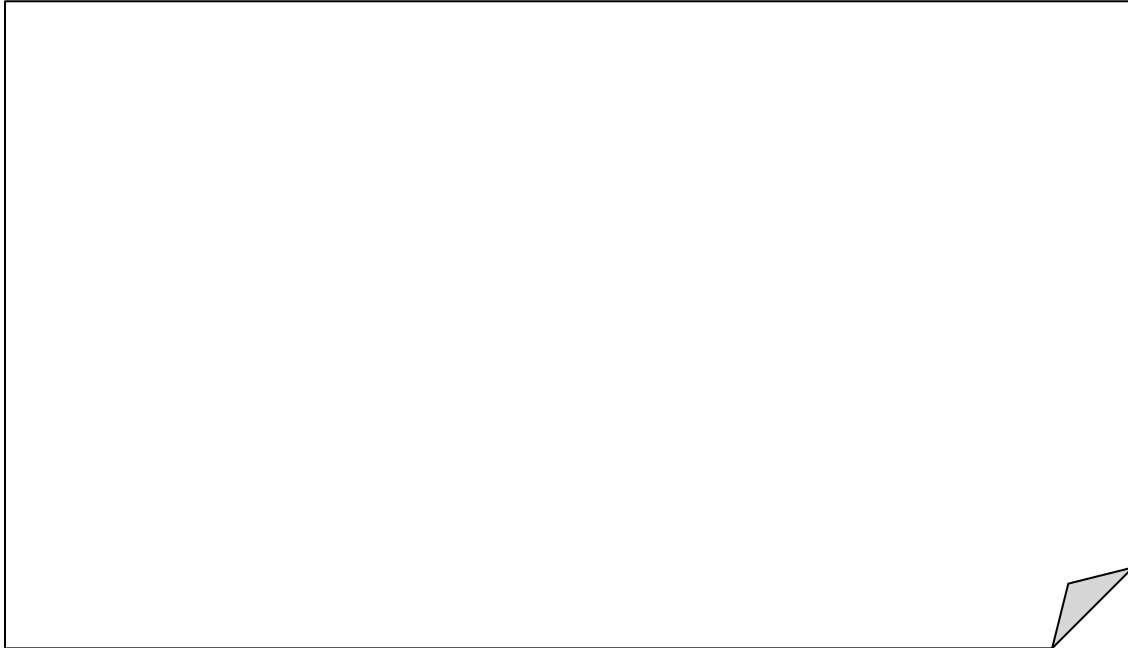
Grup Band PAS bermain di Sekolah

Maura, Karmen, Milly dan Alya dengan gelisah menunggu Cinta yang berjanji akan bersama-sama dengan mereka menonton grup band PAS. Mamet membawa cover CD PAS supaya bisa ikut bernyanyi.

Kios Toko Buku Bekas di Kwitang

B. Mendengar

Buatlah narasi untuk adegan ini. Ceritakan kembali apa yang terjadi dalam adegan ini lalu bandingkan narasi Anda dengan apa yang tertulis pada Pedoman untuk Latihan.



C. Mendengar

1. Menurut Pak Limbong si Rangga bagaimana?
2. Kata Pak Limbong Cinta sebenarnya tidak marah: “Itu cuman taktik buat _____ inisiatif kamu. Ayo _____.”
3. Dengarkan dialog antara Pak Limbong dan Rangga sesudah Cinta pergi. Apa nasehat Pak Limbong kepada Rangga?

D. Menulis

Sesudah kejadian di pasar buku bekas Cinta pulang ke rumah dan menulis surat kepada salah seorang temannya. Dalam surat itu Cinta menceritakan kembali apa tadi dialaminya dan bagaimana perasaannya tersinggung oleh perkataan Rangga.

Grup Band PAS bermain di Sekolah

Sesudah meninggalkan Rangga di Kwitang Cinta mengejar teman-temannya menonton grup band PAS. Cinta tampaknya gembira sekali dan tidak memperlihatkan perasaan yang terpendam dalam hatinya.

E. Presentasi

Anda mempunyai dua acara yang bersamaan dalam waktu satu jam. Tentukanlah sendiri acara apa itu, dan bagaimana Anda memprioritaskannya. Presentasikanlah jadwal Anda di depan kelas dan berikan alasannya.

Di Rumah Cinta

Tampak Alya yang masuk ke kamar Cinta minta bisa tidur di tempatnya karena “penyakit” ayahnya lagi kambuh.

F. Mendengar

Simak dan lengkapilah percakapan yang terjadi antara Cinta dan Alya:

ALYA Ta, gue tidur di sini, ya?

CINTA _____?

ALYA Biasalah ... kabur aja sebelum dapat jatah.

CINTA Jangan nganggap biasa gitu dong, Al. Lo harus ngomong sama nyokap lo.

ALYA Percuma, Ta. Gue udah sering banget ngomongin ini ama nyokap gue... kalau kita tuh bisa hidup tanpa bokap gue. Tapi yang udah udah, malah gue yang _____. Nyokap gue bilang gue enggak pengertian, nyokap gue bilang gue egois. Gue enggak _____, Ta. Kok nyokap gue masih bisa _____ sama bokap gue yang jelas-jelas tiap hari pukulin nyokap gue, pukulin gue, semua berantakan, hancur, Ta. [...].

[Cinta lalu memainkan gitar dan tanpa sadar menyanyikan puisi Rangga – hal mana yang langsung ditanggapi oleh Alya]:

ALYA Ta, elo bikin lagu dari puisi Rangga, ya?

Cinta terkejut dan terbongkarlah rahasia bahwa Cinta pergi bersama Rangga tadi. Cinta membela diri bahwa itu hanya bermaksud sekadar untuk “nyari bahan buat mading, bukan nge-date”, dan bahwa dia lebih membutuhkan Alya serta gengnya daripada orang seperti Rangga.

G. Tata Bahasa

Ubahlah kalimat langsung tersebut menjadi kalimat tidak langsung. Contoh: Kalimat langsung “Gue mau tidur di sini, Ta’ seru Alya sambil meneteskan air mata” dapat diubah menjadi kalimat tidak langsung “Sambil meneteskan air mata Alya menyeru bahwa dia mau tidur di rumah Cinta.”

1. “Kamu tidak punya kepribadian” kata Rangga kepada Cinta.
2. Karena tersinggung Cinta berkata kepada Rangga: “Kamu tidak mengerti aku karena tidak punya teman.”

H. Kosa Kata

1. Jodohkanlah kata di kolom kiri dengan padan kata (sinonim) di kolom kanan.

aneh	teman
tampak	bermula
bekas	seperti
roman	eks
berawal	kelihatan
kayak	rusak
hancur	tidak seperti biasa
sahabat	novel
2. Cari di Internet empat kalimat yang menggunakan kata *dong*. Terjemahkanlah keempat kalimat tersebut ke dalam bahasa Inggris.
3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang di bawah ini.

pantas, menuduh, bercanda, kesal, jatah, kesimpulan, tersinggung, sejati, berantakan, menyambut.
4. Tulislah kembali kata-kata berikut ini dengan menggunakan bentuk yang baku.

nemuin

pengen

nonton

nyebelin

5. Lapangan Basket

Lapangan Basket

Cinta bersama dengan teman-temannya Alya, Maura dan Milly dan juga Borne serta gengnya menonton pertandingan bola keranjang sambil memberi semangat kepada temannya Karmen yang ikut bermain dalam pertandingan tersebut. Kelihatan Rangga yang masuk ke dalam lapangan basket dan secara ragu-ragu menghampiri Cinta mengajaknya bicara. Cinta merasa tersudut karena dia memang ingin bicara dengan Rangga tetapi merasa kurang enak disapa oleh Rangga dengan teman-teman berada di sekelilingnya. Cinta akhirnya berdiri dan ikut Rangga hal mana yang diperhatikan dengan perasaan tidak senang baik oleh teman-teman Cinta maupun oleh Borne yang merasa “sangat terganggu.”

A. Menulis

Tontonlah adegan berikut serta mendengarkan dialog yang terjadi antara Cinta dan Rangga. Tulislah beberapa kalimat yang meringkas pembicaraan mereka. Kalau bisa, gunakan bagian-bagian dari dialog yang dapat Anda mengerti. Kalau Anda ada kesulitan mengerti dialog antara Rangga dan Cinta, coba tulis apa yang menurut perasaan Anda kira-kira dikatakan oleh mereka itu.

Di Sekolah – Tempat yang Sepi

Rangga yang duduk sendirian membaca sebuah buku, tiba-tiba berhadapan dengan Borne dan gengnya yang mengancamnya:

B. Mendengar

- Borne Ada _____ apa lo sama Cinta?
- Rangga Oh, urusan _____.
- Borne Ya, _____ tahu, tapi apa?
- Rangga Memang kamu ini apanya Cinta, sih? Bodyguard?
- Borne Nggak _____ banyak nanya, deh. Lo jawab aja.
- Rangga Maksudnya cuma kamu yang boleh nanya?

Lalu temannya Borne mengancamnya bahwa Rangga kalau terus mengganggu Cinta harus menghadapi Borne dan teman-temannya.

Lapangan Basket

C. Menulis

Perhatikan Cinta sewaktu dia terganggu dalam lamunannya oleh Maura yang bertanya Borne ke mana. Menurut Anda apa kira-kira yang ada dalam benak Cinta pada saat itu? Tulislah satu halaman dalam buku harian Cinta yang menguraikan perasaan Cinta pada saat itu.

Di Sekolah – Tempat yang Sepi

Borne mau memaksakan “kesepakatan” agar Rangga tidak lagi mau mengganggu Cinta. Namun Rangga menepisnya secara ironis dengan mengatakan:

D. Mendengar

Rangga Saya yakin tidak ada yang ngerasa _____. Kecuali kamu dan boysband ini.

Yang langsung membuat Borne berang dan terjadilah perkelahian yang tak seimbang.

Sekolah – Mading

Para siswa, termasuk Borne di antaranya, berkumpul di depan mading melihat puisi Rangga yang terpasang di situ. Borne tampaknya sangat gusar melihat betapa puisi Rangga diperhatikan teman-teman sekolahnya:

Kulari ke hutan
Kemudian menyanyi 'ku
Kulari ke pantai
Kemudian teriak 'ku
Sepi... sepi dan sendiri aku benci
Aku ingin bingar... aku mau di pasar
Bosan aku dengan penat
Dan enyah saja kau pekat
Seperti berjelaga jika 'ku sendiri
Pecahkan saja gelasnya biar ramai
Biar mengaduh sampai gaduh!
Aih... ada malaikat menyulam jaring laba-laba belang

di tembok keraton putih
Kenapa tak goyangkan saja loncengnya biar terdera
Atau aku harus lari ke hutan belok ke pantai

Kulari ke hutan
Kemudian teriakku
Kulari ke pantai
Kemudian menyanyiku
Sepi... sepi dan sendiri aku benci
Aku mau bingar... aku mau di pasar
Bosan aku dengan penat
Dan enyah saja kau pekat
Seperti berjelaga jika kusendiri
Pecahkan saja gelasnya biar ramai
Biar mengaduh sampai gaduh!
Aih... ada malaikat menyulam
Jaring laba-laba belang di tembok
Keraton putih
Kenapa tak goyangkan saja loncengnya biar terdera
Atau aku harus lari ke pantai belok ke hutan

Di Depan Sekolah – Tempat Parkir

Cinta dan Alya menunggu temannya yang lagi menuju ke mobil. Sewaktu mau naik ke mobil Maura memberitahu Cinta bahwa menurut Borne bapaknya Rangga “bermasalah”.

Di Kamar Cinta

Borne telpon Cinta memberitahu bahwa keluarga Rangga itu “berbahaya”. Bagian film ini sebetulnya diredit, dan di skenario film yang asli kita diberitahu bahwa ayah Rangga pernah “aktif di organisasi terlarang yang suka nyiarin kejelekan-kejelekan Indonesia ke luar negeri.” (Prananto 2002)

E. Diskusi...

Organisasi terlarang apa yang kira-kira dimaksud oleh Borne? Apa yang Anda ketahui tentang organisasi yang pernah dilarang di Indonesia?

Di Sekolah

Cinta jalan dengan temannya yang lagi asyik mendengarkan cerita lucu dari Milly. Cinta permisi dan langsung menuju ke kelasnya Rangga. Seorang teman Rangga “si Kribo” menegurnya:

F. Mendengar 

Teman Rangga Nyari _____, Cinta?
 Cinta Oh, Si Rangga ada _____?
 Teman Rangga Tau, udah dua hari enggak _____.
 Cinta Ke mana?
 Teman Rangga _____ kampung kali, ke Mars. Ketemu keluarga besarnya:
 Keluarga Alien.

Tak jauh dari situ Pak Wardiman lagi menyapu. Cinta tanya apa Pak Wardiman tahu di mana Rangga. Ternyata Pak Wardiman tahu, tetapi diwanti-wanti oleh Rangga agar tidak memberitahu Cinta.

G. Diskusi.... 

Ternyata Cinta tidak berhasil menemui Rangga. Menurut Anda apa yang akan dilakukannya? Diskusikanlah dengan teman-teman sekelas Anda.

H. Kosa Kata

- Tuliskan kembali kata-kata berikut ini dengan menggunakan bentuk bakunya:
 - nyari
 nyakitin
 ngejelekin
- Jodohkanlah kata-kata di kolom kiri dengan padan kata di kolom kanan.
 - a. cuek sangat
 - b. amat percaya
 - c. yakin apabila
 - d. asal acuh tak acuh, tidak peduli
- Buatkanlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut:
 - a. urusan
 - b. keterlaluhan
- Buatkanlah tiga kalimat yang menggunakan struktur jika.... maka....

5. Perhatikanlah kalimat yang diucapkan oleh teman sekelasnya Rangga: “Tau, udah dua hari enggak masuk.” Perhatikan bagaimana dia mengucapkan kata *tau*. Apa arti kata tersebut dalam konteks ini?

6. Ke Rumah Rangga

Rumah Rangga

Telepon berdering dan Yusrizal menjawab. Yusrizal adalah orang yang berkesan pendiam dan berwibawa. Seseorang dari Universitas New York mengundang dia bersama anaknya ke New York.. Sesudah meletakkan gagang telepon Pak Yusrizal bangun dan melihat ke luar karena mendengar ketukan pintu.

Rangga berjalan ke pintu depan dan membukanya, tiba-tiba berhadapan dengan Cinta yang terperangah melihat kondisi Rangga.

A. Sinonim / Menulis

1. Yusrizal adalah orang yang berkesan pendiam dan berwibawa. Pak Yusrizal adalah orang yang (lebih dari satu pilihan)
 - a. tidak suka bicara banyak
 - b. ceplas-ceplos
 - c. berpenampilan bijaksana
 - d. bersahaja
 - e. keren
2. Bisakah Anda jelaskan gaya atau penampilan seseorang tokoh politik di negara Anda atau di Indonesia? Tulislah beberapa kalimat mengenai penampilan orang tersebut.

B. Diskusi

Diskusikan dengan teman apa alasan-alasan sehingga seorang remaja perempuan berkunjung ke rumah laki-laki (buatlah daftar alasan di kertas).

C. Mendengar

Cinta	Rangga!
Pak Yusrizal	Siapa 'Ngga?
Rangga	Teman sekolah.
Pak Yusrizal	Oh,... silakan.

- Rangga Duduk, Ta. – Kok, bisa _____
- Cinta Iya, kata Pak Wardiman kamu sakit parah, _____ orang-orang. Gimana sih ceritanya?
- Rangga _____ kamu sama Pak Wardiman. Dia memang suka begitu, bikin sensasi. _____ waktu lomba puisi kemarin, kan dia yang ngirimin puisi saya ke panitia.
- Cinta Terus itu, kenapa _____ begitu bentuknya?

Kemudian Rangga mengarang cerita bahwa dia dikeroyok di tempat yang kebetulan ada tawuran, tetapi Cinta tampaknya kurang yakin.

D. Mendengar

Rangga mulai menggoda Cinta secara agak nakal sehingga Cinta langsung marah hendak pulang. Dengarkan dialog berikut. Bagaimana caranya Rangga mempermainkan Cinta dan mengapa Cinta menjadi begitu marah?

Setelah Rangga mengatakan bahwa dia bercanda saja Cinta kembali duduk.

E. Sinonim

1. Dari dua kalimat dalam rekaman di bawah ini, kata-kata mana yang sinonim?
 - a. “Kenapa merasa kehilangan, ya? Pasti kamu sudah rindu sama saya.”
 - b. “Kangen berantem sama saya?”

2. Cinta kelihatan gugup, tidak tahu mesti bilang apa. ‘Gugup’ sinonim dengan:
 - a. Kaget
 - b. Kecewa
 - c. Bingung
 - d. Sedih

F. Diskusi

Mengapa Cinta kelihatan begitu kaget melihat Pak Yusrizal yang menuangkan kopi dan bahwa Rangga yang akan memasak?

Sekolah Cinta, Lapangan Basket

G. Menulis

Perhatikan Karmen sewaktu dia bermain-mainkan bola basket dengan muka “berlipat” tanpa semangat. Menurut Anda apa kira-kira yang ada dalam benak Karmen pada saat itu? Tulislah beberapa kalimat dalam buku harian Karmen yang menguraikan perasaan Karmen pada saat itu.

H. Kosa Kata

1. Karmen bermain-mainkan bola basket dengan muka “berlipat” tanpa semangat. Di dekatnya duduk Maura, Milly dan Alya dengan wajah-wajah yang sama keruh. Mereka:
 - a. Kaget
 - b. Kecewa
 - c. Bingung
 - d. Sedih

Rumah Rangga, Dapur

Tontonlah adegan berikut dan jawab pertanyaan berikut:

2. Lingkarilah pernyataan yang BENAR
 - a. Cinta suka masak masakan Cina.
 - b. Cinta hanya bisa masak mi instan.
 - c. Cinta belajar masak dari pembantunya.
3. Lingkarilah pernyataan yang SALAH
 - a. Menurut Rangga, mereka tidak mempunyai pembantu.
 - b. Menurut Rangga, pembantunya pulang kampung.
 - c. Menurut Rangga, pembantunya menengok saudaranya.
 - d. Menurut Rangga, saudara pembantunya melahirkan.

I. Mendengar

Ketika Cinta menanyakan keberadaan ibu Rangga maka Rangga pura-pura tidak dengar dan mengalihkan percakapan dengan menyuruh Cinta...

Rangga Ini potongnya _____ bisa nggak?

Yang langsung membuat perasaan Cinta berdesir tajam, merasa tak enak,.

Sekolah Cinta, Lapangan Basket

Teman-teman Cinta, termasuk Karmen di antaranya, duduk di lapangan basket. Maura bertanya apa Alya tahu ada apa dengan Cinta.

J. Mendengar

Apa jawaban Alya? Tulislah jawabannya dengan menggunakan pernyataan yang tidak langsung [use an indirect sentence of the pattern : "Alya says, that...].

.....

K. Kosa Kata

Milly menyambung perkataan Alya dengan berkata dengan agak gusar kepada Maura: "Iya, elo sih, maksa-maksa dia terus biar cepat-cepat bisa jadian ama Borne!"

Maura terkejut, tidak menyangka pertanyaan itu ditujukan padanya. Maura:

- a. Kaget
- b. Kecewa
- c. Bingung
- d. Sedih

Rumah Rangga, Dapur

Rangga memandu Cinta memotong sayuran, dan mereka bercanda-canda kelihatan makin menjadi akrab.

L. Kosa Kata

1. Jodohkanlah kata yang di kolom kiri dengan padanannya di kolom kanan.

meletakkan	hanya, melulu
terperangah	menaruh
tawuran	rupa
doang	perkelahian massal
bentuk	terkejut

2. Lengkapilah kalimat yang di bawah dengan menggunakan kata-kata berikut ini:

bercanda, berkesan, kehilangan, menggeroyok.

Borne dan teman-temannya _____ Rangga karena ia tidak suka melihat Rangga mendekati Cinta. Ia takut bisa _____ Cinta jika Cinta jatuh hati sama si Rangga.

Bapaknya Rangga adalah orang yang _____ sopan, dan tidak kaku. Ia malahan suka _____ dengan Cinta.

3. Cari tiga kalimat di Internet yang menggunakan kata *parah*. Terjemahkanlah ketiga kalimat tersebut.

7. Memasak

Rumah Rangga, Ruang Makan

Cinta bersama dengan Rangga dan Yusrizal menyusun meja makan.

A. Mendengar

Lengkapilah kalimat berikut.

Rangga Kamu suka musik kek gini?

Cinta Mmm, _____ juga.

Pak Yusrizal Siap-siap, Cinta. Siap-siap...

Cinta Kenapa, Om?

Pak Yusrizal ...untuk makan. Cuma masakannya tidak seasyik musiknya, Cinta.

Cinta Tapi baunya udah enak gini _____, Om?

Di saat yang sama dua sepeda motor menuju rumah Pak Yusrizal.

Pak Yusrizal Masakannya memang cuma dua macem.

Pak Yusrizal [ketawa] Maklumlah! Makan di rumah
.....

Cinta _____ ?

Rangga Dia orang _____ sih.

Pak Yusrizal Sst! Monyet!

Cinta Siapa yang bandel, emangnya?

Rangga _____ ?

Cinta Bandel gimana?

Rangga Tahun 96 bikin tesis tentang kebusukan orang-orang di _____.
Ya sama juga dengan cari _____. Ya, mending kalau cuman
_____. Tuduh komunislah, terlibat gerakan makarlah...

Cinta Lho, tapi bukannya sekarang udah reformasi, Om? Jadi udah nggak masalah lagi, _____?

Pak Yusrizal Apanya yang reformasi, Cinta?

Rumah Rangga, Jalan Depan Rumah

Terdengar suara kaca jendela pecah dilempari botol api. Pak Yusrizal memadamkan api yang telah menyuluti gordennya.

B. Mendengar

Lengkapilah kalimat berikut.

Rangga Kamu _____, kan?

Rangga mengejar keempat pelakunya yang terburu-buru meninggalkan tempat kejadian.

C. Menulis

Pada hari sesudah kejadian itu Cinta menulis surat kepada Alya menceritakan kembali peristiwa mencekam yang terjadi di rumah Rangga.

Sekolah Cinta, Perpustakaan

D. Mendengar

Lengkapilah kalimat berikut.

Cinta Rangga! Eh, _____ udah ketahuan siapa yang lempar bom?

Rangga Ah, _____ juga nggak ketahuan. Daripada ketahuan, dihukum juga nggak.

Cinta Mmm.

Rangga Kamu nggak masuk?

Cinta Ah, mau balikin ini.

Rangga Udah deh, ini nggak usah dibalikin. _____ kamu _____.

Cinta Serious?

Rangga Ya, kalau kamu suka.

Cinta [ketawa] Suka _____.

Rangga Kemarin saya belum cerita, ya, sama kamu. Mereka tuh, setiap _____ minggu manggung di Blues Kafe.

Cinta Oh ya?

Rangga Mau nonton bareng? Nanti malam sih saya mau ke sana.

Cinta Hmmm.

Rangga Kok mikirnya lama?

Cinta Hmmm. Nanti sorean ditelpon lagi, _____.

Rangga Oke, saya tunggu, ya.

Kamar Cinta

Cinta tampak gelisah dan akhirnya memutuskan untuk membatalkan janji dengan Maura.

Kegiatan Pascatonton

E. Diskusi....

Mengapa Rangga beranggapan bahwa pelakunya, walaupun ketahuan, tidak akan diproses sesuai dengan hukum yang berlaku? Diskusikanlah dengan teman-teman sekelas Anda apa yang Anda ketahui mengenai praktek penegakan hukum di Indonesia.

F. Tata Bahasa

Di adegan ini terdapat dua kalimat yang menggunakan partikel *sih*. Carilah enam kalimat di Internet yang menggunakan *sih*. Lalu bacalah definisi *sih* di kamus bahasa Indonesia – bahasa Inggris yang disusun oleh Echols-Shadily. Di situ terdapat tiga definisi. Definisi yang mana yang benar untuk tiap kalimat yang Anda pilih?

G. Kosa Kata

Kata mana yang cocok menjadi sinonim untuk kata-kata berikut ini?

peristiwa

bau

bandel

macam

H. Kosa Kata

Tulislah kembali kata berikut ini dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

manggung

bareng

balikin

mikirnya

sorean

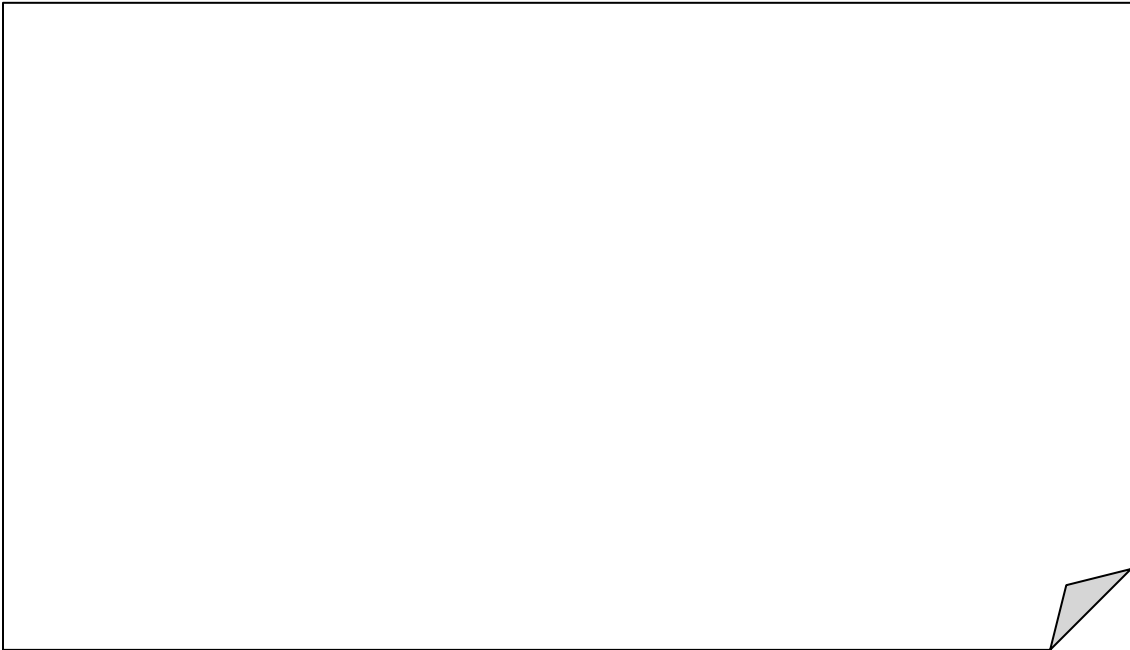
8. Dandan

Rumah Cinta, Kamar Cinta

Ketika Cinta membatalkan janji dengan temannya Maura, Cinta telah mendustai temannya. Ia malahan telepon Rangga untuk menerima ajakan Rangga ke Blues Kafe.

A. Mendengar

Ketika Cinta telepon dengan Maura, dia memberi alasan apa maka dia tidak bisa ikut dengan teman-temannya?



B. Menulis

Apa yang dikatakan Cinta pada Rangga? Buatlah dialog yang terjadi antara mereka.

Rumah Cinta

Cinta kelihatan sangat sibuk mencari pakaian yang pantas untuk malam ini. Ia mengambil beberapa macam pakaian dan secara ragu-ragu mencobanya. Cinta merasa

tidak cocok karena dia memang ingin tampil cantik di hadapan Rangga. Namun pada akhirnya ia memilih pakaian yang sederhana tetapi indah.

C. Mendengar

Sebuah taksi meluncur, dan berhenti di depan rumah dan mengklakson dua kali.

Cinta Hallo...

Alya Ta.

Cinta Al – belum ada sama yang lain? — Hallo?

Alya Gue ke rumah _____ sekarang, ya?

Cinta Kenapa, Al?

Alya Ngobrol sebentar aja, _____ ?

Cinta He..aa., ya, _____ Al, ya. Gue lagi mau berangkat nih, mau pergi, eh.., ke dokter, ke dokter. — Halo, Al?

Alya Ta, gue _____ ngomong sama elo.

Cinta Aduh, gima..., gimana, ya, Al... Eeh... gue pas banget ini soalnya mau pergi nih, pas banget nih. Ini di depan taksi baru, baru... udah nungguin tuh lama, tuh.

Ya, udah, _____. Habis ini, gue ke rumah elo, deh, ya? Habis itu gue, kalau nggak sekaligus gue tidur di rumah lo. Ya, Al, ya?

Alya _____, Ta.

Cinta Ya udah, ya, Al, ya, aku pergi dulu ya? Daag.

D. Menulis

Perhatikan Cinta sewaktu dia antusias sekali menuju pintu. Menurut Anda apa kira-kira yang ada dalam benak Cinta pada saat itu? Tulislah satu halaman dalam buku harian Cinta yang menguraikan perasaan Cinta pada saat itu.

E. Kosa Kata ...

Di bawah ini ada empat kalimat yang menggunakan perkataan *pas banget* dan *pas sekali*. Ubahlah kalimat-kalimat di bawah sehingga sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku. Gantikanlah *pas banget* dan *pas sekali* dengan kata-kata lain seperti *tepat*, *sesuai* atau *cocok*. Kemudian terjemahkanlah kalimat-kalimat yang dihasilkan ke dalam bahasa Inggris.

1. Maya.... makasih yah... kemarin dah telpon gue pas banget gue abis maju terima ijazah... Duh.. senengnya...
2. Baju itu dicoba Cinta dan ternyata pas sekali di tubuhnya.
3. "Ayo Cinta." kata ibunya, "pakai dulu sepatu birunya. Lihat hemnya pas sekali lho dengan bajumu.
4. Pas sekali Cinta mau keluar rumah telepon berdering

F. Kosa Kata ...

Gambarkanlah seorang laki-laki yang berpakaian hem biru, celana merah, mantel coklat, dan sepatu but kuning. Pasangannya adalah seorang wanita yang memakai rok merah dengan blus kuning yang kerahnya berwarna ungu. Sepatunya sandal jepit.

9. Baca Puisi

Blues Kafe Kemang

Di sebuah kafe blues di daerah Kemang, sebuah kafe di Jakarta terdengar alunan lagu dari seorang pemuda sambil memainkan gitarnya. Terdengar tepuk tangan dari para pengunjung yang di antaranya adalah Rangga dan Cinta.

A. Mendengar

Cinta Siapa sih _____ ?

Rangga _____ Rama. – [memanggil] Rama!

Cinta Ssss... kok _____ sih?

Rangga Dia saudara saya. – _____ nih Cinta.

Rama Hallo...

Cinta Cinta...

Rama Rama. Jadi, ini yang namanya Cinta?

Cinta Kamu sudah _____ apa saja tentang saya?

Rama [ketawa] Ada sih, namanya ada cewek yang ngeselin gitu, katanya, mau nonton kita tadi.

Cinta _____ saya suka banget, tau, demo tapenya.

Rama Kasih, kasih. Terus... Oh... tapi kalo dia yang bikin pasti lebih gawat lagi pasti.

Rangga Saya _____ sama dia kalau kamu bisa _____.

Cinta Apa sih? _____! Boong, boong. Nggak usah percaya.

B. Menulis

Buatlah narasi untuk adegan yang tadi. Ceritakan kembali apa yang terjadi, dan apa yang dikatakan oleh mereka dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri dan dengan memakai bahasa Indonesia yang baku.

Blues Kafe – Naik Panggung

Rama lalu meninggalkan Rangga dan Cinta menuju ke panggung dan memohon maaf kepada pengunjung karena ketika dia selesai menyanyi lupa mengumumkan akan *break* (istirahat) sebentar untuk menemui saudara dan temannya yang hadir saat itu. Dia lalu memperkenalkan Cinta dan mengundang Cinta untuk menyanyi. Cinta sangat terkejut dan tidak menyangka akan ajakannya. Namun akhirnya dengan agak malu-malu Cinta naik juga ke panggung dan menyampaikan kepada pengunjung bahwa dia sebenarnya tidak bisa menyanyi. Setelah Cinta membisikkan sesuatu kepada Rama, dia mulai membacakan sebuah puisi diiringi oleh gitar Rama. Rangga yang mendengar itu terpana karena itu adalah puisi karyanya.

Kamar Mandi di Rumah Alya – Blues Kafe

Sementara Cinta membacakan puisi terlihat Alya secara perlahan memutar keran yang memancarkan air. • [Kamera kembali ke blues kafe] • Alya terduduk di bawah pancuran mendengar teriakan ayahnya yang menggedor pintu kamar mandi sampai kaca cermin terjatuh dan pecah. • [Kamera kembali ke blues kafe] Cinta masih membacakan puisi Rangga kemudian menyanyikan sebagiannya. • Di lantai kamar mandi kelihatan darah bercampur air mengalir ke lubang saluran air.

C. Menulis

Saat Cinta membacakan puisinya Rangga menatap padanya dan menyimpan perasaannya dalam hati yang kemudian dituliskannya dalam buku harian. Dalam tulisan itu Rangga menceritakan kembali apa yang dialaminya tadi dan bagaimana perasaannya takjub oleh penampilan Cinta.

Jalan pulang

Di Blues Kafe Cinta telah selesai menyanyi dan mereka bersiap pulang.

Menulis

Tontonlah akhir adegan ini (sampai mereka berpisah di rumah) dan ceritakan kembali dengan menggunakan kata Anda sendiri apa yang terjadi, dan apa yang mereka lakukan. Sedapat-dapatnya usahakan untuk menangkap dialog yang terjadi di antara Cinta dan Rangga. Tulislah minimum 500 kata.

Sekitar Rumah Cinta

Cinta mencoba untuk bertanya mengenai keberadaan keluarga Rangga. Kemudian Rangga mengatakan bahwa ibu dan kakak-kakaknya sudah lama meninggalkan ayahnya, karena mungkin mereka tidak kuat hidup bersama orang yang kontroversial seperti ayah mereka, atau tidak tahan terus menerus digosipin orang. Persoalan keluarga ini diceritakan Rangga hanya kepada Pak Wardiman dan Cinta, karena dia malu kalau orang lain akan melihat dia sebagai anak dari seorang ibu yang tidak bertanggung jawab.

Kosa Kata

Lengkapilah kalimat di bawah dengan memilih antara kata berikut: *lumayan menyangka panggung penampilan penonton tepuk*.

Para _____ sangat senang dengan para pemain musik dan tidak habis-habis ber- _____ tangan. Bahkan ada beberapa yang naik ke _____ untuk menyalami para pemain. _____ mereka memang lebih dari _____ dan tidak seorang pun _____ bahwa mereka akan bermain sedemikian hebat.

10. Di Rumah Sakit

Rumah Cinta

Cinta gemetar ketika tiba di rumah. Dia dikejutkan oleh lampu yang tiba-tiba menyala. Dia terkejut melihat orang tuanya siap pergi.

A. Mendengar

Cinta Lho, Bu, Pak, mau kemana?

Ibu _____, kita harus ke rumah sakit. Alya...

Cinta _____ Alya?

Ibu Tadi Maura telepon berkali-kali, katanya Alya masuk rumah sakit.

Cinta Kenapa?

Ibu _____ .

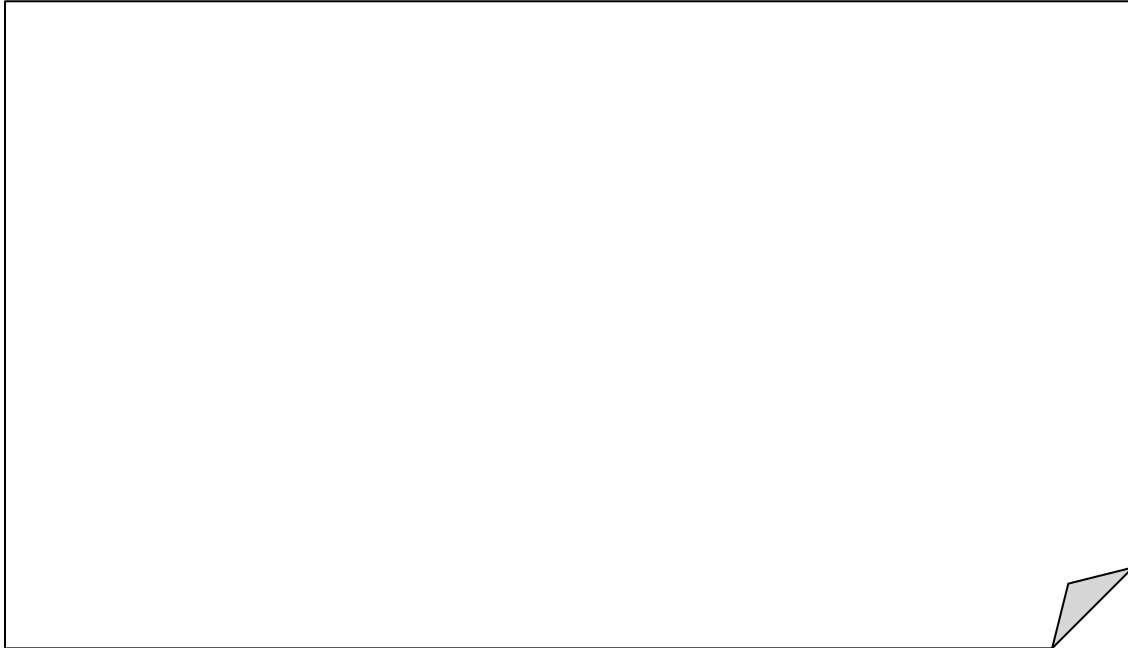
Cinta menutup mulutnya, syok, lalu menangis.

Rumah Sakit

Cinta bersama orang tuanya masuk ke ruang perawatan Alya yang sudah ditemani ibunya serta Maura, Karmen, dan Milly. Maura kesal karena Cinta telat datang dan terjadi dialog antara mereka yang kurang enak. Maura tidak suka kalau Cinta selalu mendustai teman-temannya. Cinta tersedu-sedu dan mengatakan bahwa dia ingin ketemu Alya. Dia menjadi lebih sedih lagi sewaktu Maura melarangnya melihat Alya.

B. Mendengar

1. Kata Maura Cinta sebenarnya tidak jujur: “Sekarang elo bukan cuman jago _____, ya, lu juga jadi jago _____.”
2. Dengarkan nasehat Maura sesudah Cinta minta menjumpa Alya, lalu tulis nasehatnya di sini:



C. Menulis

Sesudah kejadian di koridor rumah sakit, Cinta pulang ke rumah dan menulis surat kepada salah seorang temannya. Dalam surat itu Cinta menceritakan kembali apa yang dialaminya tadi dan bagaimana perasaannya sedih oleh perkataan Maura.

Rumah Cinta, Kamar Cinta

Sesudah melihat Alya di foto, Cinta menahan tangis. Tampaknya sedih sekali dan memperlihatkan perasaan yang tertekan dalam hatinya. Kemudian pandangannya jatuh pada buku Aku karya Sjumandjaja. Lama ia tatap buku itu lalu mencampakkannya.

D. Diskusi

Bagi Cinta, apa yang dilambangkan oleh buku Aku tadi dan mengapa ia mencampakkannya?

Rumah Sakit

F. Diskusi

Tontonlah adegan ini (termasuk Cinta bangun tidur). Bagaimana perasaan Anda melihat adegan ini ketika pertama kali menonton Ada Apa dengan Cinta? Apakah penulis skenario memang menghendaki supaya penonton "ditipu" untuk menghasilkan efek yang hebat, ataukah penulis naskah sebenarnya secara halus sudah menunjukkan bahwa adegan ini hanya merupakan mimpi saja? Berilah komentar pada lambang-lambang yang digunakan di dalam adegan ini.

Di Kamar Cinta

Cinta terbangun dari tidurnya dengan nafas terengah-engah setelah mengalami mimpi buruk. Ibu Cinta memanggilnya karena ada telepon dari Rangga.

G. Mendengar

Ibu Cinta.

Cinta Ya, Bu.

Ibu Telpon dari Rangga. [buka pintu] _____, ada telpon dari Rangga, mau _____?

Cinta Bilangin aku lagi nggak ada, Bu.

Ibu Cinta, Ibu ngerti kamu sedang stres _____, Alya. Tapi jangan jadi gini _____, sayang, ya.

Cinta Bu, please deh, aku bener-bener aku lagi nggak mau _____ sama dia, please dong.

Ibunya hanya bisa menghela nafas dan meninggalkannya.

H. Diskusi

Menurut Anda, apa saja pertimbangan Cinta untuk menolak bicara dengan Rangga?

Kegiatan Pascatonton

I. Menulis

Bagaimana bunuh diri dipandang oleh agama Kristen dan agama Islam? Carilah di Internet informasi bagaimana bunuh diri dipandang oleh agama Islam. Apakah agama Islam membenarkan perbuatan bunuh diri dalam keadaan tertentu, atau hukumnya senantiasa haram? Bagaimana pula dengan bom bunuh diri yang tidak jarang diledakkan dengan mengatasnamakan Islam? Tulislah sebuah esei dengan mengumpulkan informasi yang Anda dapat dari Internet dan/atau sumber lain.

J. Diskusi

Bagaimana bunuh diri dipandang di negara Anda? Biasanya bunuh diri dilakukan dengan cara apa? Apa yang Anda ketahui tentang bunuh diri di Indonesia?

K. Kosa Kata

1. Jodohkanlah kata yang di kolom kiri dengan padanan kata di kolom kanan.

telat	tidak berbohong, lurus hati
kesal	terlambat
mendustai	memandang
jujur	melemparkan atau membuang kuat-kuat
tatap	membohongi
mencampakkan	sebal, kecewa bercampur jengkel

2. Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah dengan kata-kata berikut:

menyalakan, gemetar, kesal, didustai, tersedu-sedu, mencampakkan

- a. Banyak warga Amerika merasa jengkel karena di masa perang Irak terus-menerus _____ dan ditipu oleh presiden Bush.
- b. Pada beberapa keluarga, ada kebiasaan untuk _____ TV bukan untuk ditonton tapi hanya untuk suara latar di rumah, agar tidak terlalu terasa sepi.
- c. Pak Anton menangis _____ ketika mengetahui temannya meninggal di dalam kecelakaan bus.
- d. Akhirnya klub sepakbola memutuskan untuk _____ pelatih karena sudah tujuh kali berturut-turut tidak menang. Pelatih baru, Darmawan Tarigan, akan segera memulai pekerjaannya.

- e. Karena tidak biasa dengan cuaca dingin di Puncak seluruh tubuhnya _____ kedinginan.
- f. _____ melihat pacar jalan dengan lelaki lain, seorang pemuda memukuli kekasihnya sampai babak belur.

11. Bertengkar

Sekolah Cinta, Ruang Mading

Di ruang Mading terlihat Maura yang sedang marah-marrah. Ketika Karmen menasehatinya Maura menjadi tambah marah. Dan terjadilah perang mulut antara keduanya. Cinta yang baru saja sampai di depan pintu Mading mendengar pertengkaran itu. Dia kelihatan kecewa dan ketika Maura mengatakan bahwa geng mereka kacau gara-gara Cinta lagi ngaco. Nafasnya terasa sesak. Dia merasa terpukul dan bergegas meninggalkan pintu ruangan majalah dinding.

Sekolah Cinta, Halaman Sekolah

Rangga mengejar Cinta dan Cinta langsung mengatakan hendak memutuskan hubungan antara mereka. Rangga bukan saja kaget tetapi malahan marah dan menuduh Cinta bukan saja tak punya hati, tetapi tak punya otak pula.

A. Mendengar

_____ kamu tau, Ta. Kalo diperlakukan kayak gini, sih, saya sudah biasa.
_____! Nggak usah ada _____ lagi.

Di Rumah Sakit

Cinta membezuk Alya di rumah sakit dan meminta maaf karena telah membohonginya. Kemudian Alya bertanya kepada Cinta ke mana sebenarnya dia pergi di malam itu. Cinta menjawab perlahan bahwa Alya pasti sudah tahu ke mana ia pergi. Ketika Alya bertanya sekali lagi apakah Cinta pergi dengan Rangga, masuklah Maura, Karmen dan Milly ke ruangan itu. Cinta yang tidak menyadari kehadiran teman-temannya itu mengiyakan tebakan Alya. Dan pengakuan Cinta membuat ketiga temannya terhenyak.

B. Mendengar dan Menulis

1. Apa yang terjadi dengan orang tua (Bokap dan Nyokap) Alya?
2. Bagaimana pengakuan Cinta terhadap Alya?
3. Mengapa pengakuan tersebut mengagetkan ketiga temannya yang baru masuk ke kamar?

4. Tuliskan kembali apa yang diucap Maura menanggapi pengakuan Cinta.
5. Karmen bertanya apa Cinta dipelet (diguna-gunai dengan diberi pekasih). Lalu Cinta mulai cerita tentang diri Rangga. Bagaimanakah Rangga menurut pengakuan Cinta?
6. Bagaimana komentar Milly mendengar cerita Cinta? Dan bagaimana tanggapan temannya atas komentarnya?
7. Menurut Anda, apakah Cinta lebih mementingkan perasaannya kepada Rangga atau persahabatannya? Jelaskan pendirian Cinta dalam hal ini.

C. Main Peran

1. Teman-temannya menduga Rangga telah menyakiti Cinta dan berjanji akan membelanya. Cinta diam saja. Anda adalah Cinta. Yakinkanlah teman-teman Anda bahwa Rangga tidak bersalah dan juga tidak menyakiti Anda.

Di Ruang Mading

Cinta dan teman-temannya sedang berkumpul di posko majalah dinding (mading). Semuanya asyik bercanda dan tertawa-tawa, kecuali Cinta yang kelihatan murung dan sedang memikirkan sesuatu.

Di Rumah Pak Wardiman

Rangga membaca buku tapi kelihatannya ia tidak bisa berkonsentrasi. Ia membanting bukunya karena kesal.

D. Menulis

Sesudah kejadian di kamar perawatan Cinta pulang ke rumah dan menulis surat kepada salah seorang temannya. Dalam surat itu Cinta menceritakan kembali apa yang dialaminya tadi dan bagaimana perasaannya terkejut oleh perkataan Maura.

12. Pergi dengan Borne

Di Sekolah Cinta

Borne menemui Cinta dan teman-temannya yang baru saja beranjak dari kantin sekolah. Ia mau mengajak Cinta pergi menonton film. Cinta kelihatan tidak bersemangat dan enggan mengiyakan ajakan Borne. Tetapi karena didesak oleh teman-temannya, akhirnya Cinta menganggukkan kepalanya pertanda ia mau pergi dengan Borne. Borne sangat gembira dengan jawaban Cinta.

Rangga duduk di suatu sudut sekolah yang sepi, membaca buku. Ia menghentikan bacaannya ketika melihat Cinta cs berjalan beriringan sambil tertawa-tawa. Rangga menarik nafas dan menatap Cinta dengan wajah sedih.

Di Warung

Borne duduk berdekatan dengan Cinta di dalam sebuah warung. Cinta bertanya kepada Borne, "Kenapa jadi Rangga yang salah?" Cinta sangat marah mendengar jawaban Borne yang mengakui telah menggebuki (menghajar) Rangga. Ia segera menyambar gelasnyanya dan menyiramnya ke wajah Borne, lalu pergi meninggalkan Borne yang terkaget-kaget.

A. Mendengar

1. Mengapa Cinta sangat marah mendengar perlakuan Borne terhadap Rangga?
2. Apa pendapat Anda tentang perlakuan Cinta kepada Borne?

Cinta menelpon Rangga

Cinta belajar dengan setengah hati. Ia kelihatan murung. Ketika ia melihat telepon ia ingin menelpon, tetapi ia ragu mau menelpon atau tidak. Akhirnya ia berani menelpon Rangga.

Rangga yang sedang membaca di rumahnya, menghentikan bacaannya ketika terdengar deringan telpon. Ia mengangkat telpon dan mengucapkan halo dua kali, tetapi penelpon yang tidak lain adalah Cinta, tidak berkata apa pun malah langsung menutup telpon itu.

B. Main Peran

1. Jika Anda adalah Cinta dan berani berbicara dengan Rangga, apa yang akan Anda katakan kepadanya? Seorang berperan sebagai Cinta dan teman sekelasnya sebagai Rangga.

Di Sekitar Rumah Cinta

Rangga pergi ke rumah Cinta dan berniat menemuinya. Tetapi Rangga mengurungkan niatnya dan hanya berdiri di depan pagar sambil memandang rumah Cinta dengan beribu pikiran di benaknya. Kamar Cinta kelihatan berantakan bahkan lebih berantakan daripada ruangan mading. Cinta duduk memandang keluar jendela sambil melamun. Di sekitarnya kelihatan beberapa buku dari dan tentang Chairil Anwar. Tatapannya kelihatan kosong. Ia duduk sambil memilin-milin rambutnya.

C. Diskusi

1. Kenapa Rangga tidak jadi menemui Cinta?
2. Jika Anda adalah Rangga, dan jadi bertemu dengan Cinta saat itu, apa yang akan Anda katakan?
3. Menurut Anda, apakah yang sedang dipikirkan Cinta?

Membuat Paspor

Lampu kilat menyala. Ini bagian proses pemotretan Rangga untuk keperluan pembuatan paspor. Sesudah itu, tampak paspor Rangga sedang dicap oleh seorang petugas.

Karmen Berlatih Basket

Suasana lapangan basket sepi. Sewaktu Karmen mengikat sepatunya, Karmen secara tidak sengaja melihat Pak Wardiman memeluk Rangga dan menepuk-nepuk punggungnya. Setelah itu Rangga meninggalkan Pak Wardiman. Karmen bertanya-tanya, apakah ini tanda perpisahan?

Cinta Dijemput Teman-temannya

Teman-teman Cinta menjemputnya ke sekolah. Cinta yang biasanya sangat memperhatikan penampilannya, sepertinya kini tidak terlalu memusingkan hal itu lagi.

Dandanannya semakin awut-awutan. Maura, Karmen, Alya dan Milly heran menyaksikan perubahan diri Cinta, tetapi mereka tidak berkata sepatah pun.

Rangga Menulis Puisi

Rangga berbaring menatap langit-langit kamarnya. Lalu ia mengambil pena dan agendanya kemudian menulis sebuah puisi yang dimulai dengan kata perempuan...

D. Diskusi

1. Kira-kira apa isi puisi Rangga selanjutnya?
2. Mengapa ia menulis puisi itu?

Cinta cs Makan Bakso

Tampak Cinta dan teman-temannya sedang menikmati bakso di kantin sekolah Cinta kelihatan tidak bersemangat. Dia menuangkan saus tomat ke dalam mangkuknya, tapi pikirannya tidak di sana. Saus tomat terus mengalir hingga tumpah. Karmen berteriak kecil dan menyambar botol saus tomat dari tangan Cinta. Cinta kaget dan tersenyum malu. Teman-temannya kelihatan resah melihat tingkah Cinta.

E. Diskusi / Main Peran

1. Mengapa Cinta kelihatan seperti orang linglung? Apa yang dipikirkannya?
2. Mahasiswa A memerankan Karmen, mahasiswa B sebagai Maura, mahasiswa C sebagai Milly dan mahasiswa D sebagai Alya. Diskusikanlah perilaku Cinta yang aneh!

F. Latihan Kosa Kata

1. Carilah padan kata dari kata-kata yang digarisbawahi dalam kalimat-kalimat di bawah ini.

Cinta kelihatan tidak bersemangat dan enggan mengiyakan ajakan Borne.

Rangga menghela nafas dan menatap Cinta dengan wajah sedih.

Cinta sangat marah mendengar pengakuan Borne yang telah menghajar Rangga.

Rangga pergi ke rumah Cinta dan berniat menemuinya.

enggan

hendak

mengiyakan

kesal

ajakan	lari
menghela	memandang
menatap	menarik
wajah	mengeroyok
sedih	menyetujui
marah	muka
menghajar	pilu
pergi	tidak mau
berniat	undangan

2. Cocokkan kata di kolom kiri dengan *lawan kata* di kolom kanan.

akhir	rapi
mengganggu	melepas
berantakan	meletakkan
sepi	mengantar
menjemput	melanjutkan
menghentikan	padam
mengangkat	menggelengkan
menyala	awal
mengikat	pertemuan
perpisahan	ramai

3. Buatlah lima kalimat dengan menggunakan beberapa kata yang ada di kolom kanan.

13. Curhat

Di Lapangan Basket

Alya, Karmen, Maura dan Milly duduk mengelilingi Cinta. Semuanya kelihatan serius. Cinta sendiri tampak gugup, merasa dirinya akan diadili teman-temannya. Cinta bertanya mengapa teman-temannya kelihatan serius sekali. Cinta berkelit dengan berkata “Ini lho pada ngomong apaan sih?” Mereka semua saling pandang. Alya memegang bahu Cinta dan bertanya dengan lembut:

A. Mendengar

Alya Gini deh, Ta. Lu _____ sama kita semua, ya. Lu _____ jawab pertanyaan ini sesimpel mungkin. Ta, bener elo nggak punya _____ apa-apa sama Rangga? – Cinta, bener Rangga nggak pernah sekali pun _____ dalam pikiran elo?

Cinta menunduk dan menutup wajahnya dengan kedua belah tangannya. Ia mulai menangis. Maura berseru dengan terkesima:

Maura “Ya, _____, Ta!

Milly Ta, Ta, kok _____ sih, Ta? Jangan nangis _____, Ta.

Maura Lu _____ cinta sama Rangga?

Tangisan Cinta menjadi semakin keras dan Cinta mengiyakan pertanyaan Maura di antara isakannya. Dia berkata bahwa dia bingung karena tidak bisa melupakan Rangga walaupun dia sudah berusaha. Maura memeluk Cinta dan memintanya supaya tidak menangis lagi. Cinta takut teman-temannya akan meninggalkan dia jika dia berpacaran dengan Rangga. Karmen membantah dan memberi contoh kasus si Maura yang pernah pacaran sama yang “playboy banget”, dan mereka juga tidak mengurus perkara pribadi mereka. Karena Karmen bicara dengan suara yang agak keras, Alya menengahnya: “Udah, udah, Karmen.”

B. Mendengar

Lalu Maura memberi saran kepada Cinta:

- Maura Udah, _____. Sekarang, gini aja, elo cepet _____ perasaan elo ke Rangga sebelum elo nyesel, ya.
- Cinta Tapi, tapi _____ bisa. Dia benci banget ama gue. Gue nyakitin dia.
- Alya _____ itu, Ta. Elo _____ sama dia kalo waktu itu lu lagi emosi, dan kalau Rangga bener-bener sayang sama elo, gue yakin, dia pasti bisa _____. Percaya deh!
- Cinta Tap.., tap..., tapi gue belum siap. Gue perlu waktu yang lebih _____, Al.
- Karmen Kalau _____ *feeling* gue, lu mau nemuin Rangga harus secepatnya, Ta. Pokoknya waktu itu, gue pernah liat Pak Wardiman sama Rangga tuh lagi _____ kayak mau _____ gitu lho.

C. Menulis

Lihatlah kembali dialog yang di atas dan ringkaslah dialog tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

Rangga dan Ayahnya Meninggalkan Rumah Mereka

Tampak Rangga menggemboki pagar rumahnya. Kemudian ia mengangkat dan memasukkan tasnya ke dalam bagasi taksi. Lalu Rangga dan ayahnya masuk ke dalam taksi yang akan mengantar mereka ke bandar udara.

Cinta Cs Menemui Pak Wardiman

Pak Wardiman sedang berdiri di depan rumah dinasya ketika Cinta dan teman-temannya berlarian datang mendekatinya dan memanggilnya secara serempak. Mereka menanyakan soal Rangga. Pak Wardiman balik bertanya dengan heran kenapa Rangga tidak berpamitan kepada Cinta. Mereka buru-buru bertanya kembali, "Pamit ke mana?" Pak Wardiman menjawab dengan bangganya, "Oh, dia sekarang tuh mau pindah sekolah ke luar negeri, ke Amerika. Ke nyu...nyu"... Cinta dan teman-temannya langsung menebak, "Ke New York?" Sesudah itu, Cinta bertanya seperti orang yang tidak sabaran lagi, "Berangkat kapan?"

Perjalanan Rangga dan Ayahnya ke Bandar Udara

Tampak Rangga dan ayahnya berada di dalam taksi yang sedang membawa mereka ke bandar udara. Yusrizal kelihatan tidur dengan nyaman di belakang dan Rangga duduk di depan di samping supir taksi dengan tampang yang sama sekali kelihatan tidak bahagia.

D. Diskusi

1. Apakah kepergian Rangga ke Amerika ada hubungannya dengan pertengkarnya dengan Cinta?
2. Menurut Anda, apa alasan maka Rangga mau ikut ayahnya ke New York?

Cinta cs. Meminjam Mobil Mamet

Cinta dan teman-temannya bergegas lari ke mobil Milly yang sedang diparkir di halaman sekolah. Mereka serempak berteriak kesal ketika sampai di dekat mobil. Ternyata, mobil Milly terhimpit di antara dua mobil sehingga tidak bisa dikeluarkan. Tidak jauh dari situ, tampak Mamet berdiri di samping sebuah sedan mahal. Dia memegang kunci mobilnya hendak membuka pintunya, tapi terhenti karena melihat Cinta cs. Mamet menyapa mereka, “Eh, pada buru-buru ke mana?” Cinta cs. serentak menoleh kepadanya dan berlari mendekati Mamet dan mobilnya. Cinta meminta setengah memaksa Mamet supaya mau mengantarkan mereka. Tidak tahan dengan serbuan mereka, akhirnya Mamet menyerah, “Iya, gua anterin.” Lalu Mamet mencoba membuka pintu mobilnya tapi gagal terus karena salah memilih kunci yang tepat di antara sekian banyak kunci yang terdapat di dompet kunci. Mamet kelihatan gugup. Dengan kesalnya, Milly merebut dompet kunci dari Mamet, memilih kunci yang tepat dan langsung membuka pintu. Seraya masuk ke belakang kemudi, ia mengomeli Mamet, “Buka pintu aja belum becus, gimana mau bawa mobil, ah!” Mamet pasrah saja ketika kepalanya didorong Karmen yang menghendaknya duduk di bagian belakang. Suara ban mobil melesit dan mobil langsung melaju meninggalkan areal parkir sekolah.

E. Pertanyaan:

1. Mobil Milly terhimpit di antara beberapa mobil. Apa maksud kata *terhimpit* dalam kalimat di atas?
2. Menurut Anda, relakah Mamet menolong Cinta dan teman-temannya?
3. Bagaimana sikap Mamet di dekat Cinta dan teman-temannya? Mengapa demikian?

Di Bandar Udara

Taksi yang membawa Rangga dan ayahnya berhenti. Rangga bergegas turun dan pergi ke bagasi mobil untuk mengeluarkan tasnya. Tampak dua orang petugas bandara mendekati Yusrizal dan menyalaminya. Kelihatan juga seorang buruh pengangkut barang datang mendekat.

Perjalanan Cinta cs. ke Bandara

Sementara itu, di jalan tol, terlihat sedan Mamet masih melaju dengan kencangnya.

F. Tata Bahasa

Ubahlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat pasif.

1. Cinta mengiyakan pertanyaan Maura di antara isakannya.
2. Maura memeluk Cinta dan memintanya supaya tidak menangis lagi.
3. Alya menganjurkan Cinta untuk segera menemui Rangga.
4. Rangga memasukkan tasnya ke dalam bagasi taksi.
5. Cinta dan teman-temannya mendekati Pak Wardiman.
6. Anak-anak itu memanggil Pak Wardiman secara serempak.
7. Cinta cs menanyakan soal Rangga kepada Pak Wardiman.

14. Di Bandar Udara

Rangga Menelpon Cinta

A. Mendengar

Rangga dan ayahnya berjalan beriringan menuju ke tempat pemeriksaan barang sambil mendorong roda bawaan mereka. Pak Yusrizal menoleh kepada Rangga dan bertanya, “Yakin kamu nggak mau menelpon Cinta?” Rangga menjawab pelan, “Nggak!” Sekali lagi ayahnya bertanya, “_____ say goodbye?” Dia udah say goodbye duluan, jawab Rangga tanpa semangat. Pak Yusrizal tersenyum tipis, lalu meninggalkan Rangga sambil bergumam, “Ah _____! Gitu saja nyerah!”

B. Menulis

Apa reaksi Rangga terhadap ejekan ayahnya?

Perjalanan Cinta Cs ke Bandara

Sementara itu, di jalan tol, terlihat sedan Mamet masih melaju dengan kencangnya. Terdengar seruan Karmen supaya Milly menambah kecepatan mobil, “Masuk gigi lima dong Mil! Baru seratus dua puluh!” Mamet buru-buru memohon Milly supaya tidak mengemudikan mobil dengan cepat. Milly menambah kecepatan mobil sambil mengomeli Mamet, “Lo diem aja, Met!” Mendengar itu, Mamet hanya bisa menggerutu pelan.

Di Gerbang Tol Bandara

Milly memencet klakson berkali-kali, tidak sabar menunggu antrian mobil yang panjang. Tiba-tiba palang di gerbang samping yang lain dibuka. Cinta berseru dengan senang sambil menunjuk, “Eh, tuh dibuka, dibuka, dibuka!” Segera Milly memacu kembali mobil itu.

Di dalam Bandara

Yusrizal menoleh kepada Rangga sambil bertanya, “Tadi nyambung nggak sama Cinta?” Rangga menjawab dengan tampang putus asa, “Ibunya yang angkat. Cintanya enggak ada.”

Cinta Cs Tiba di Bandara

Akhirnya mobil yang dikemudikan Milly tiba juga di bandara. Cinta cs bergegas turun. Mamet yang paling akhir keluar, sambil menutupi mulutnya seperti orang yang mau muntah. Bersamaan dengan itu, beberapa satpam mendekat, langsung disambut Milly yang mengambil KTPnya dari dompet dan menyodorkannya kepada salah satu dari mereka.

Cinta cs Melihat Rangga dan Ayahnya

Cinta dan teman-temannya yang masih berada di luar, berdiri menempel pada dinding kaca untuk melihat ke dalam. Alya yang pertama kali mengenali Rangga di antara kerumunan orang di dalam. Ia berseru, “Itu Rangga!” Seketika itu juga mereka semua ramai-ramai meneriakkan nama Rangga. Sayangnya suara mereka tidak didengar oleh Rangga dan ayahnya yang terus melangkah dan sepertinya hilang di antara kerumunan para calon penumpang. Tentu saja tingkah Cinta dan teman-temannya menarik perhatian orang-orang yang sedang lalu lalang. Tapi mereka tidak menghiraukan pandangan keheranan orang-orang itu. Mereka segera bergegas menuju ke pintu yang dijaga oleh seorang satpam. Karmen maju mendekati satpam itu. Dia meminta pak satpam supaya mengizinkan mereka masuk karena harus menemui salah seorang calon penumpang, dan dia menunjuk kepada Rangga. Pak satpam menjawab bahwa hanya calon penumpang saja yang boleh masuk. Karmen memaksa, “Tapi ini penting sekali Pak!!” Satpam itu kembali bertanya, “Ya, tapi urusan apa?” Karmen menoleh kepada Cinta dan teman-temannya, dan di situ Alya yang menghadap Pak Satpam tadi dan membisikkan sesuatu. Habis itu Cinta diberi izin masuk.

D. Diskusi

1. Menurut Anda, bagaimana kira-kira kisah ini berakhir?
2. Tuliskanlah bagaimana kira-kira percakapan yang terjadi antara Alya dengan Pak Satpam!
3. Mengapa Mamet tidak kelihatan di antara mereka? Kira-kira di manakah dia?

E. Latihan Kosa Kata

1. Carilah padan kata (sinonim) dari kata-kata yang digarisbawahi.
 - a. Pak Yusrizal tersenyum tipis lalu meninggalkan Rangga.

- b. Sementara itu di jalan tol terlihat sedan mamet masih melaju dengan kencangnya.
 - c. Akhirnya, mobil yang dikemudikan Milly tiba juga di bandara.
 - d. Rangga dan ayahnya menghilang di antara kerumununan orang.
 - e. Tingkah Cinta dan teman-temannya menarik perhatian orang-orang yang lalu-lalang.
 - f. Mereka tidak menghiraukan pandangan keheranan orang itu.
 - g. Karmen maju mendekati petugas bandara.
 - h. Karmen meminta petugas itu supayamengizinkan mereka masuk.
 - i. Habis itu Cinta diberi izin masuk.
 - j. Cinta dan teman-temannya menempel pada dinding kaca untuk melihat ke dalam.
 - k. Cinta cs. bergegas turun dari mobil.
2. Carilah lawan kata (antonim) dari kata-kata yang digarisbawahi.
 - a. Milly menambah kecepatan mobil sambil mengomeli Mamet.
 3. Buat masing-masing satu kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut: menoleh, menonton, memandang, melihat, menengok, melirik, mengintip.

15. Perpisahan

Cinta dan Rangga Bertemu

Cinta lari mengejar Rangga sementara Rangga dan ayahnya terus berjalan menuju ke tempat pesawat yang akan terbang ke Amerika. Tampak papan petunjuk lalu lintas penerbangan menunjukkan perubahan informasi: status penerbangan ke Los Angeles berubah jadi “boarding”. Rangga berjalan dengan lesu. Sesekali ia menengok ke belakang seperti mengharapkan kedatangan seseorang. Tiba-tiba ia mendengar namanya diteriakkan dengan kerasnya oleh Cinta. Rangga dan ayahnya menoleh. Rangga kaget luar biasa. Yusrizal tersenyum heran dan beranjak meninggalkan mereka. Cinta lari mendekat dengan nafas terengah-engah. Wajahnya berkeringat. Beberapa saat keduanya saling berpandangan. Kemudian Cinta berkata dengan nada memohon.

A. Mendengar

Cinta: "Rangga, Waktu _____ sekali saya ketemu kamu, saya nggak marah sama kamu, saya marah sama diri saya sendiri. Rangga, _____ saya, saya nggak mau kamu _____ saya.

Rangga Maksud kamu?

Cinta Saya..., saya _____ sama kamu.

Rangga Saya juga sayang sama kamu, Ta. Sayang sekali.

Cinta Kamu nggak jadi pergi, _____? – – Kamu nggak jadi pergi, kan?

Rangga Saya _____ pergi, Ta.

Cinta Nggak, ini nggak fair. Ini nggak fair.

Yusrizal Rangga!!

Rangga Sebentar, 'yah.

Rangga _____.

Selesai mengucapkan itu Rangga lalu mengecup bibir Cinta dengan lembut. Mereka pun berpelukan sesaat. Lalu Rangga melepaskan pelukannya dan meninggalkan Cinta yang kelihatannya tidak rela melepaskan kepergian orang yang dikasihinya. Rangga terus berjalan menjauh dari Cinta. sambil sesekali berbalik dan melambaikan tangan.

Cinta menangis. Rangga terus menjauh dan akhirnya berbelok dan menghilang dari pandangan Cinta. Cinta memejamkan matanya dan menutup mukanya dengan kedua belah tangannya. Kemudian tampak gambar pesawat terbang yang sedang beranjak meninggalkan landasan...

B. Pertanyaan:

1. Apa reaksi Cinta mendengar jawaban Rangga?
2. Mengapa Cinta tidak ber-'elo-gue' ketika berbicara dengan Rangga?

C. Kosa Kata

1. Ubahlah kalimat-kalimat berikut menjadi kalimat aktif tanpa melihat isi teks!
 - a. Nama Rangga diteriakkan dengan keras oleh Cinta dan teman-temannya.
 - b. Kedatangan Cinta sebelum pesawat berangkat ke Amerika sangat diharapkan Rangga.
 - c. Rangga dan Cinta ditinggalkan Pak Yusrizal yang tersenyum heran.
2. Lengkapilah kalimat berikut ini tanpa melihat isi teks dengan pilihan kata dalam tanda kurung!
 - a. Rangga mendengar namanya _____ dengan kerasnya oleh Cinta. (berteriak, diteriakkan, diteriak)
 - b. Papan petunjuk lalu lintas penerbangan _____ perubahan informasi. (menunjuk, ditunjukkan, menunjukkan)
 - c. Pak Yusrizal tersenyum heran dan beranjak _____ Rangga dan Cinta. (meninggal, ditinggalkan, meninggalkan)
 - d. Beberapa saat lamanya, Rangga dan Cinta saling _____ (memandangi, dipandang, terpandang, berpandangan)
 - e. Selesai _____ permintaan terakhir, Rangga meninggalkan Cinta. (mengucap, diucapkan, mengucapkan)
 - f. Cinta kelihatannya tidak rela _____ kepergian orang yang disayanginya. (dilepas, dilepaskan, melepasi, melepaskan)
 - g. Rangga terus berjalan namun sesekali berbalik dan _____ tangan. (melambai, dilambaikan, melambaikan)

- h. Cinta lari _____ dengan nafas terengah-engah. (mendekati, mendekat, berdekatan)
- i. Rangga _____ bibir Cinta dengan lembut. (dicium, tercium, mencium)
- j. Rangga terus berjalan _____ dan akhirnya berbelok dan menghilang dari pandangan Cinta. (mendekat, menjauhi, menjauh, mendekati)

16. Ada Apa dengan CINTA?

Cinta Membaca Puisi Rangga

Tampak Cinta sedang duduk di dalam mobil bersama-sama teman-temannya. Ia membuka buku agenda Rangga dan mencari halaman terakhir yang diminta Rangga untuk dibacanya. Setelah menemukan halaman yang dimaksud, ia mulai memusatkan perhatiannya. Cinta membaca dalam hati. Berangsur-angsur kesedihan di wajahnya memudar, bahkan kemudian membayangkan senyum di wajahnya. Setelah selesai membaca puisi Rangga, Cinta menengadahkan wajahnya keluar jendela, menatap angkasa sambil tersenyum riang seakan-akan sedang tersenyum kepada Rangga di dalam pesawat. Rangga pun tersenyum memandang ke bawah seperti sedang tersenyum kepada Cinta.

A. Mendengar

Perempuan datang _____ nama Cinta.

_____ pergi karena cinta.

Digenangi air _____ jingga adalah wajahmu.

Seperti bulan lelap _____ di hatimu,

yang _____ kelam dan kedinginan.

Ada apa dengannya?

Meninggalkan hati untuk _____!

Lalu.....

Sekali ini aku lihat karya surga dari mata seorang _____.

Ada apa dengan Cinta?

Tapi aku pasti akan kembali,

dalam satu _____.

Untuk _____ kembali cintanya.

_____, _____, _____, _____.

Tapi untukku, karena aku ingin kamu.

Itu saja!

Milly tiba-tiba membelokkan mobilnya arah balik ke bandara. Semuanya serempak berseru kepada Milly, "Milly!!! Kenapa Lo?? Mau ke mana??" Milly menjawab dengan

berteriak pula, “Mamet ...! Ketinggalan di airport!!” Sementara itu di bandara, tampak Mamet mondar-mandir celingukan dan kebingungan mencari teman-temannya yang telah menghilang.

B. Kosa Kata

Pilihlah salah satu kata dari daftar kata berikut untuk melengkapi kalimat-kalimat berikut ini!

- | | | |
|-------------------|------------------|-------------------|
| a. berkonsentrasi | f. ditinggalkan | k. maksud |
| b. ingin tahu | g. kesana kemari | l. lembaran |
| c. menghilang | h. bergembira | m. kemuraman |
| d. dikemudikan | i. pergi | n. tanpa bersuara |
| e. tiba-tiba | j. memandang | o. sambil |

1. Cinta mencari _____ kertas terakhir dalam agenda yang berisi pesan Rangga.
2. Cinta mencoba _____ ketika membaca puisi Rangga.
3. Mamet berjalan _____ mencari teman-temannya yang ternyata telah _____ meninggalkannya di bandar udara.
4. Maura, Karmen, Milly dan Alya _____ apa yang ditulis Rangga dalam agendanya.
5. _____ di wajahnya perlahan-lahan _____ dan berganti menjadi keceriaan.
6. Mobil yang _____ Milly _____ berbelok dan berganti arah kembali ke bandara.
7. Teman-teman Cinta _____ melihat kebahagiaan di wajah Cinta.
8. Cinta mendongakan kepalanya dan _____ ke atas langit _____ tersenyum bahagia.
9. Cinta membaca puisi Rangga _____.
10. Setelah tahu _____ pesan yang _____ Rangga itu, mereka semua sangat senang.

C. Latihan Kosa Kata

Pasangkanlah potongan kalimat yang ada di lajur kiri dengan yang ada di sebelah kanan!

- | | |
|--|--|
| 1. Kepergian Rangga ke Amerika membuat Cinta ... | a. Rangga sebelum ia pergi ke Amerika. |
| 2. Cinta dan teman-temannya berusaha menemui | b. amat bersedih. |
| 3. Rangga sangat gembira karena bisa... | c. yang telah pergi meninggalkannya. |
| 4. Mamet kebingungan mencari teman-temannya | d. bertemu dengan Cinta. |
| 5. Pesawat yang ditumpangi Rangga | e. akhirnya lepas landas. |

C. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut memudar, membayang, menengadahkan, penasaran, mondar-mandir dan celingukan!

D. Diskusi

Jika Anda diminta menjadi penulis skenario untuk pembuatan filem “Ada Apa Dengan CINTA?” bagian kedua, menurut Anda, sebaiknya bagaimana cerita selanjutnya?

Pedoman untuk Latihan

Opening Credits

A.

berisik - ribut; cowok - laki-laki; berpapasan - lewat; kelola - urus; bergurau - bercanda; menyalami - mengucapkan selamat; memasang - menempel; menghampiri- mendekati; menyerahkan - memberi; terburu-buru - tergesa-gesa; menoleh - melihat ke belakang; sepi - tidak ramai; gugur - jatuh.

Di Rumah Cinta

A.

ampun; mending; kok.

Masalah salah satu di antara kita ada masalah kita semua, musuh salah satu di antara kita adalah musuh kita semua.

B.

1 Benar, 2 Salah, 3 Benar, 4 Benar, 5 Benar, 6 Salah

C.

tumbuh; tubuh; nafas; emosi; etrikat; menyatu; terucap; angin; menari.

D.

1. nggak - tidak; mending - lebih baik; elo - kamu; nyiumin - mencium; ngobrol - berbicara; melukin - memeluk; saksi - orang yg mengetahui suatu peristiwa; gue - aku; membeberkan - membuka (rahasia); memperlihatkan - menunjukkan; berantem - berkelahi; masalah - persoalan; mengamuk - menyerang orang...; kek - seperti; usah - perlu; korban - orang yg menderita; bahas,- bicarakan; musuh - orang yg bukan teman; bokap - ayah. banget - sekali; nyokap - ibu.

2. Kok = Particle expressing surprise, and often also disapproval. Basically the same as *mengapa* or *kenapa*, but questions with *kok* are often more statements than questions. In English, we often can best translate it as "how come?".

3. a. berdamai; b. menyembunyikan; c. mendengarkan.

Di Halaman Sekolah

C

cuek (this is a colloquialism equivalent to standard Indonesian *masa bodoh*, *acuh tak acuh*, or *tidak peduli*).

Di Sekolah ... di Rumah Cinta

A.

menyanyi; benci; enyah; pecahkan; malaikat; belang; keraton; lonceng.

Di Mobil

A.

Mereka mau ke konser.

Di Posko Mading

A.

menghayati; banget; plagiat; dong; kubilang.

C.

1. Cinta, ambillah buku catatan itu. 2. Beritahulah Rangga bahwa ia menang dalam lomba penulisa puisi.

D.

1. kayak - seperti; sahabat - teman; banget - sekali; remaja - muda-mudi; menyelenggarakan - mengadakan; angkuh - sombong; mending - lebih baik; agar - supaya; siswa - pelajar; kasi - beri; menghayati - memperhatikan; rada - agak; belagu - sok; penasaran - sangat ingin mengetahui.

2. a. menghadapi; b. diabaikan; c. membayangkan; d. mengelola; e. menghayati.

3. a. keangkuhan, sahabat; b. rada, diperlihatkan; c. banget, belagu.

2

A.

selamat; pemenang; apalagi; ngomong; gara-gara; kok; ngapain; tahun; elo; dewan; kan; enggak

B.

lu; dipegang-pegang; ...lagi ngomongin siapa, sih?

C.

Kita lagi ngomongin yang pemenang lomba puisi, yang namanya...; ...lagu buat Cinta waktu itu, dari Mamet; ...mau ngasih, apa....., cerpen buat mading.

G.

Buku "Aku" adalah buku lama yang tidak dicetak lagi.

J

R: Nggak bisa?

C: Masalahnya apa dulu nih?

C: Kita ngomong di luar.

C: Ada apa?

R: Maksudnya apa ini?

C: Surat gue dibaca juga. Kirain cuman membaca bacaan yang penting aja... – karya sastra.

R: Kamu ini apa sih? Tersinggung gara-gara saya tidak mau diwawancara? Ya udah, wawancara sekarang, nggak usah manja.

C: Enak aja lo ngatain gue manja. Elo mau diwawancara sekarang? Basi! Madingnya sudah siap terbit.

M

1. rada - agak; telmi - telat mikir; belagu - sok; elo (lo) - kamu, kau; udah - sudah

aja - saja; gue - aku, saya; basi - busuk (makanan); santai - rileks; pengurus - pengelola

2.a. mengakui, b. bete c. adegan; d. berlagak; e. melampiaskan; f. pengakuan; g. sebal; h. angkuh.

3

A.

melulu; Aku susah tidur, orang ngomong, anjing nggonggong; lapar

D.

C. Manggil... Kenapa? Mau ngajak berantem lagi?

R. soalnya

C. Lalu?

R. Lalu.... Kok senyum?

C. Lalu apa?

R. Ya udah, gitu aja. 'Ma kasih, ya.

E.

pasir; sosok; sebelahnya; membagi

F.

1. besar; 2. penerbit; 3. b; 4a salah; 4b benar; 4c benar

H

1a Diam-diam Cinta menyendiri dan serius membaca buku di lapangan basket; 1b Cinta turun dari taksi dan bergegas berlari ke kelasnya; 1c Ketika Rangga mengangkat buku itu terjatuh sehelai kertas.; 1d Sikap Rangga tidak lagi cuek dan dingin (dingin dan cuek) seperti dulu; 1e Rangga memberi hormat dengan gaya membungkuk.

3a Jika Anda mengisi alamat maka kode pos harus diisi; 3b Jika dia melahirkan maka saya akan membantunya; 3c Jika dia pergi ke Bandung maka saya menjaga rumahnya; 3d Jika kita berhati-hati maka selamatlah kita.

4

A.

Cinta, kenalin, ini Limbong, ia konglomerat buku bekas di sini.

B.

Cinta menyadari bahwa dia lupa akan janji dengan teman-temannya. Rangga kesal karena Cinta minta pulang dan terjadi dialog antara mereka yang kurang enak. Rangga tidak suka bahwa Cinta selalu mengikuti teman-temannya dan menuduhnya "tidak punya kepribadian." Cinta tersinggung dan mengatakan bahwa Rangga tidak bisa mengertinya karena tidak pandai bergaul. Cinta menjadi lebih tersinggung lagi sewaktu Rangga menyuruhnya pulang sendiri saja, dan membalas bahwa dia hanya buang waktu sama si Rangga.

C.

1. Menurut Limbong Rangga bodoh sekali karena dia pikir kalau cewek yang marah itu benar-benar marah. 2. memancing, kejar; 3. Limbong suruh Rangga memperhatikan apa Cinta itu akan menengok kembali, dan kalau memang ia menengok kembali maka itu berarti ia mengharap Rangga akan mengejanya.

F.

Kenapa?; dimarahin, ngerti; cinta

G.

1. Rangga mengatakan kepada Cinta bahwa dia tidak punya kepribadian. 2. Karena tersinggung Cinta berkata kepada Rangga bahwa dia tidak mengerti Cinta karena Rangga tidak punya teman.

H.

aneh - tidak seperti biasa; tampak - kelihatan; bekas - eks; roman - novel; berawal - bermula; kayak - seperti; hancur - rusak; sahabat - teman; 4. menemukan; ingin, menginginkan; menonton; menyebarkan

5

B.

Urusan; pribadi; gue, usah

D.

terganggu.

F.

Siapa; enggak; masuk; pulang

H.

1. mencari; menyakitkan; menjelekkan. 2. cuek - acuh tak acuh; amat - sangat; yakin - percaya; asal - apabila. 5. Tau, sering diucapkan /tauk/, artinya 'tidak tahu'.

H.

1. aneh - tidak seperti biasa; tampak - kelihatan; bekas - eks; roman - novel; berawal - bermula; kayak - seperti; hancur - rusak; sahabat - teman; 4. menemukan; ingin, menginginkan; menonton; menyebarkan

6

A.

1. a, c.

C.

Sampai sini; digebukin; dikerjain; kayak; terjadi.

D.

Rangga bertanya apa Cinta merasa kehilangan atau malahan *kangen* (rindu) sehingga dia mencari Rangga sampai ke rumahnya.

E.

1. rindu dan kangen

2. c

H.

1. c; 2. b; 3. a.

I.

Agak miring sedikit

J.

Kata Alya (bahwa) Cinta barangkali lagi bingung soal Borne. OR: Alya berkata (bahwa)..., OR: Alya mengatakan (bahwa)..., OR: Menurut Alya, Cinta ...

K.

a.

L.

1. a. menaruh; b. terkejut; c. perkelahian massal; d. hanya; e. rupa; 2. menggeroyok; kehilangan; berkesan; bercanda.

7

A.

asyik; kok; pensiunan yang tidak pernah menerima uang pensiun; maksud Om; bandel; siapa lagi; pemerintahan; mati; dipecat; kan.

B.

tidak apa.

D.

kemaren; mending; buat; kok; banget; malam; deh.

G.

kejadian; wangi; nakal; jenis.

H.

berpentas (tampil di panggung); bersama-sama; mengembalikan, memikirkan; agak sore.

8

A.

Kata Cinta dia tidak bisa ikut karena dia sakit, kepalanya pusing.

C.

elo; boleh nggak; gimana; perlu banget; gini deh; oke.

E

1. Maya, terima kasih ya. Kemarin Maya sudah menelpon saya, tepat pada waktu saya mau maju menerima ijazah. Aduh, senang sekali saya.

2. Baju itu dicoba Cinta dan ternyata cocok sekali di tubuhnya.

3. Lihat hemnya sesuai sekali dengan bajumu.

4. Tepat pada waktu Cinta mau keluar rumah telepon berdering.

9

A.

gitarisnya; namanya; dipanggil; kenalin; cerita; tapi; bilang; kalo; ngaco.

10

A.

sayang; kenapa; dia mencoba membunuh diri.

B

bikin puisi, akting.

F

terima; soal; dong; ngomong.

K

1. telat - terlambat; kesal - sebal; mendustai - membohongi; jujur - tidak berbohong; tatap - memandang; mencampakkan - melemparkan kuat-kuat.

2a. didustai; b. menyalakan; c. tersedu-sedu; d. mencampakkan; e. gemetar; f. kesal.

11

A.

asal; tapi; satu; maaf-maafan.

12

F

1. enggan – tidak mau; mengiyakan – menyetujui; ajakan – undangan; hengkela – menarik; menatap – memandang; wajah – muka; sedih – pilu; marah – kesal; menghajar – meneroyok; pergi – lari; berniat – hendak.

2. akhir – awal; menganggukkan – menggelengkan; berantakan – rapi; sepi – rapi; menjemput – mengantar; menghentikan – melanjutkan; mengangkat – meletakkan; menyala – padam; mengikat – melepas; perpisahan – pertemuan.

13

A

jujur; tolong; perasaan; terlintas; ampun; nangis; dong; jatuh.

B

sayang; bilang, nggak; justeru; jelasin; ngerti; tepat; menurut; pelukan; pisahan.

F

Pertanyaan Maura diiiyakan Cinta di antara isakannya.

Cinta dipeluk Maura dan memintanya supaya tidak menangis lagi.

Cinta dianjurkan Alya untuk segera menemui Rangga.

Tasnya dimasukkan Rangga ke dalam bagasi taksi.

Pak Wardiman didekati oleh Cinta dan teman-temannya.

Pak Wardiman dipanggil anak-anak itu secara serempak.

Soal Rangga ditanyakan Cinta kepada Pak Wardiman.

14

A.

sekedar; payah; nyerah.

E.

1.a. kemudian; b. cepatnya; c. dibawa; d. keramaian; e. Perlakuan; lewat; f. mempedulikan; g. pegawai; h. agar; memperbolehkan; i. Setelah; j. lengket; menonton/memandang/mengintip/melirik; menengok; k. terburu-buru; 2.a. mengurangi.

15

A.

terakhir; maafin; ninggalin; sayang banget; kan; harus; baca halaman terakhir.

C.

1. a. Cinta dan teman-temannya meneriakkan nama Rangga dengan keras.
 - b. Rangga sangat mengharapkan kedatangan Cinta sebelum pesawat berangkat ke Amerika.
 - c. Pak Yusrizal yang tersenyum heran meninggalkan Rangga dan Cinta.
- 2.a. diteriakkan; b. menunjuk; c. meninggalkan; d. berpandangan; e. mengucapkan; f. melepaskan; g. melambatkan; h. mendekat; i. mencium; j. menjauh.

16

A.

atas; Bunda; racun; tidur; berdinding; dicaci; Hawa; purnama mempetanyakan; bukan untuknya bukan untuk siapa

B.

1. lembaran; 2. berkonsentrasi; 3. kesana kemari; 4. ingin tahu; 5. perlahan-lahan; kemuraman; menghilang; 6. tiba-tiba; 7. bergembira; 8. memandang; sambil; 9. tanpa bersuara; 10. maksud; ditinggalkan.

C.

1b; 2a; 3d; 4c; 5e.

Transkripsi

1. PERSAHABATAN.....	81
2. PERPUSTAKAAN.....	85
3. BACA BUKU "AKU"	90
4. PASAR BUKU BEKAS.....	93
5. LAPANGAN BASKET	97
6. KE RUMAH RANGGA.....	100
7. MEMASAK	102
8. DANDAN	106
9. BACA PUISI	108
10. DI RUMAH SAKIT	112
11. BERTENGGAR	114
12. PERGI DENGAN BORNE.....	117
14. DI BANDAR UDARA.....	121
15. PERPISAHAN.....	123
16. ADA APA DENGAN CINTA	124

Dialih aksara oleh Cahayani Agustiningrum & Disunting oleh Dr. Uli Kozok

The following transcript of the movie "Ada Apa Dengan Cinta" by the [Indonesian Language Program](#) at the [University of Hawai'i](#) is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 3.0 Unported License](#).

1. PERSAHABATAN

Di Rumah Cinta

Cerita dibuka dengan adegan sedih, dilatari musik sendu. Suatu hari, di kamar Cinta, sepulang sekolah, Alya memutuskan untuk mau membeberkan masalah keluarganya. Orang tuanya hampir setiap hari berantam, dan Alya serta ibunya sering menjadi korban kekerasan fisik oleh ayahnya. Alya memperlihatkan luka di punggungnya.

CINTA Ya Tuhan, Alya!
ALYA Udah deh, nggak usah dibahas.
MAURA Kok nggak usah dibahas, sih?

Cinta mengambil buku catatan dan mulai membaca :

CINTA 'Lo inget nggak kita pernah nulis apa di buku ini? Masalah salah-satu di antara kita adalah masalah kita semua. Musuh salah satu di antara kita adalah musuh kita semua.

ALYA Tapi bokap berantem sama nyokap, Cinta bukan sama gue.

CINTA Tapi kan elo sudah sering banget jadi korban kayak gini, Al?

ALYA Gimana sih gue mesti ngejelasin ke elo semua...?

ALYA Terserah aja 'lo mau percaya apa nggak. Bokap gue kalau udah...kalau udah ngamuk kayak gitu kayak orang nggak sadar, tahu nggak. Habis ngamuk, dia bisa nangis kayak anak kecil, nyesel abis, nyiumin kaki nyokap, melukin gue.

CINTA Ya udah, tapi asal 'lo tau, persahabatan kita juga nggak main-main. Ni buku jadi saksi kok. 'Lo tu kalo ada masalah tu di-*share*, jangan disimpan sendiri. 'Lo telepon ke rumah gue jam berapa aja gue temenin gue angkat ngobrol ma ge. 'Lo dateng ke rumah sini jam berapa aja gue bukain pintu, Al. Ya, Al ya. Gue kan sahabat elo.

ALYA Udah ya jangan bahas yang ini terus, ngomongin yang lain, plis.

CINTA Eh iya, udah denger puisi yang gue kirim ke lomba.

SEMUA Mana...mana...manaa...?

CINTA Coba... Gitar...gitar...gitar...

KARMEN Puisi 'lo yang baru?

CINTA Iya.

CINTA Mudah-mudah sih elo semua suka, soalnya ini sebenarnya tentang kita berlima.

Cinta memetik gitar

CINTA Judulnya, Aku ingin bersama selamanya.

Ketika tunas ini tumbuh, serupa tubuh yang mengakar. Setiap nafas yang terhembus adalah kata. Angan, debur dan emosi bersatu dalam jubah berpautan. Tangan kita terikat... Lidah kita menyatu...

Maka setiap apa yang terucap adalah sabda pendita ratu. Hahhh... Di luar itu pasir... Di luar itu debu... Hanya angin meniup saja lalu terbang hilang tak ada. Tapi kita tetap menari, menari cuma kita yang tahu. Jiwa ini adalah tandu... Maka duduk saja... Maka akan kita bawa ... Semua... Karena kita adalah satu.

ALYA Bagus banget!
MAURA Semoga menang lagi, Ta.
CINTA Makasih.
CINTA Suka tapi ya.
MAURA Bagus banget!

Milly memasang CD

MILLY Ey...ey...ey... kita udah pernah nge-*dance*-kan.
CINTA Eh iya, lagu ini!
SEMUA Al...Al... Ayo doong!
ALYA Gue nonton aja yaa.
MILLY Iya udah tapi ntar ikut yaa.
MILLY Masih inget kan.
SEMUA Masih...masih...
CINTA Ayo...cepatan...cepatan...

Lagu berputar... semua menari... akhirnya Alya juga ikut menari

Upacara Siang

RATUSAN SISWA, sebagian duduk di lantai dan sebagian berdiri di sekeliling lapangan bertepuk-tangan meriah setelah selesai mendengarkan sambutan Kepala Sekolah yang saat itu meninggalkan mimbar

PAK TAUFIK Anak-anak... Tujuan lomba penulisan puisi yang setiap tahun selalu kita adakan adalah agar kita tetap sadar, bahwa kita memiliki satu kekayaan yang tidak ternilai harganya yaitu bahasa Indonesia.
MAURA Ta, 'lo pasti menang deh, yakin.
MILLY Iya.
TAUFIK Dan... dewan juri yang diketuai Taufik Bagaskoro Sahid, alias saya sendiri .
MILLY *I love you*, Pak Taufik!
PAK TAUFIK *I love you, too.*
HADIRIN HUUUUUU...!!
PAK TAUFIK Kali ini telah memutuskan bahwa pemenangnya adalah...
HADIRIN Cinta...Cinta...Cinta!
PAK TAUFIK Tolong tenang... tolong tenang dulu...

Pemenangnya adalah Rangga, siswa kelas III IPA A, Kami persilakan.

Depan Rumah Dinas Pak Wardiman

PAK WARDIMAN Ga... Rangga!

PAK WARDIMAN Kamu dicari Pak Taufik, mau dikasih hadiah, karena puisimu menang, Ga..

RANGGA Saya nggak pernah ikutan lomba.

Sementara di lapangan

Pak TAUFIK Ya kalau begitu, MC akan menerima hadiahnya.

Kembali ke rumah Pak Wardiman

PAK WARDIMAN Itu lho, puisi yang ditempel di kamar saya... Itu kan daripada nggak ada yang baca, saya kirimkan aja ke panitia. Eeehhh...menang, Ga!

RANGGA Aahh...

PAK WARDIMAN Lho bener ini!

Rangga mendesak kesal sambil mengibaskan tangan seperti hendak mengatakan "Udah sana, ah!" dan kembali membaca bukunya.

Sekolah Cinta, Lorong Sekolah

CINTA berjalan sendirian menuju tempat yang jauh dari keramaian. Setelah melihat sekeliling dan merasa bahwa tidak ada orang di sekitarnya yang memperhatikan, Cinta mengambil selembar kertas (berisi puisi Rangga yang menang) dan membacanya.

CINTA Kulari ke hutan kemudian menyanyiku. Kulari ke pantai kemudian teriak 'ku. Sepi... sepi... dan sendiri aku benci.

Kamar Cinta

Cinta berbaring sambil membaca (kelanjutan) puisi Rangga

CINTA Aku mau bingar... Aku mau di pasar... Bosan aku dengan penat, dan enyah saja kau pekat. Seperti berjelaga jika 'ku sendiri...

Pecahkan saja gelasnya biar ramai. Biar mengaduh sampai gaduh. Ada malaikat menyulam jaring laba-laba belang di tembok keraton putih. Goyangkan saja loncengnya biar terdera. Atau aku harus lari ke hutan, belok ke pantai?

Jalanan, Dalam Mobil Milly

Suara radio

MAURA Eh, ngomong-kita nanti kita jadi nonton konser nggak?

MILLY Ya jadilah!

KARMEN Jadi doong...
MAURA Aduuhh... Maura udah nggak sabar niy pengen beli baju baru.
Siapa tau kan Yuki ngelirik gue.
KARMEN Gila... Plis dong Maur...
MILLY Tolong dong Maura.

Semua kemudian memandang Cinta sedang yang asyik dengan pikirannya sendiri.

Ruang Redaktur Mading

Cinta dengan serius membaca puisi Rangga

MAURA Ccieeehh.... Kayaknya dalem banget nih menghayati puisi sang pemenang.
CINTA Eh..!
MILLY Emang bagus banget ya, Ta?
CINTA Mmmm... Bagus...bagus..! Asal nggak plagiat aja.
MILLY Emangnya plagiat apaan sih, Ta?
MAURA Milly, please dong! Plagiat itu nyontek punya orang!
MILLY Berarti Rangga nyontek punya orang dong, Ta?.
CINTA Nggak..nggak.. nggak.. "kalau" Mil, gue bilang "kalau". Tapi gue rada tersinggung nih 'ma 'ni orang nih. Masalahnya kalau emang dia bisa nulis dari dulu, kenapa dia nggak pernah ngasi tulisan ke mading kita. Berarti dia kan nggak nganggep mading kita eksis.
KARMEN Terus rencana 'lo apaan Ta? Kalau anaknya belagu, sini deh gue yang hadepin.
CINTA Gini...gini...gini...deh, pokoknya yang paling penting, kita harus segera ketemu dia, terus kita harus wawancara dia.

2. PERPUSTAKAAN

Di Perpustakaan

Cinta memasuki perpustakaan. Matanya menyapu ruangan mencari sosok yang bernama Rangga. Beberapa saat kemudian terdengar suara tawa cekikikan. Seorang yang tengah membaca serius, yang kemudian kita kenal sebagai Rangga, merasa terganggu dan mencari-cari sumber suara ini.

RANGGA Psssttt..!

Ito dan Atik sesaat menoleh ke Rangga, lalu meneruskan melihat lagi buku di hadapan mereka dan cekikikan mereka malah lebih keras.

RANGGA Heh! Berisik tau nggak?!

ITO Sok serius..!

Sementara itu dengan gerakan kilat Rangga mengambil pena di depannya dan melempar ke arah Ito. Persis mengenai kepalanya, klepak!!!

ITO Reseh banget lo...!

PETUGAS Rangga!

Cinta mendekati Rangga, namun Rangga terus serius membaca. Cinta terus mendekati Rangga dan berhenti kurang-lebih dua meter dari Rangga. Akhirnya Rangga merasa risih dan menoleh. Lagi-lagi keduanya berpandangan beberapa saat.

RANGGA Ada apa?

CINTA Rangga ya? Gue mau ngucapin selamat ya buat elo.

RANGGA Selamat kenapa?

CINTA Sebagai pemenang lomba puisi tahun ini.

RANGGA Saya nggak pernah ikutan lomba puisi. Apalagi jadi pemenang. Maaf ya saya lagi baca!

CINTA Gue kan belum selesai ngomong!

RANGGA Barusan saya ngelempar pulpen ke orang gara-gara ada berisik di ruangan ini. Saya nggak mau pulpen balik ke muka saya gara-gara saya berisik sama kamu.

CINTA Gue cuma pengen ngomong sebentar kok.

RANGGA Ya udah, ngomong di luar.

CINTA Ngapain di luar sih? Di sini aja deh!

RANGGA Ya udah deh cepetan! Mau ngomong apa sih!

CINTA Mading mau wawancara elo.

RANGGA Buat apa?

CINTA Kita perlu profil elo sebagai pemenang lomba puisi tahun ini.

RANGGA Kan saya udah bilang, saya nggak pernah ikut lomba puisi.

CINTA Ya terserah elo deh! Tapi menurut jurinya, elo yang menang.
RANGGA Ya kalo gitu, wawancara aja dewan jurinya.
CINTA Hah? Maksud 'lo?
RANGGA Jelas kan kata-kata saya?!
CINTA Jadi elo nggak mau diwawancara ni?!
RANGGA Nggak!

Rangga pergi sambil menyenggol Cinta

Ruang Redaktur Mading

Cinta masuk sambil membanting pintu dan marah - marah. Yang lain terkejut melihat Cinta.

CINTA Ressehh..!! Lagak lagunyanya udah kayak *superstar*! Mending sekalian aja gue wawancara Duta-nya Sheila on Seven, kek! Onceanya Dewa kek! Gila ya! Nyebelin banget tau nggak 'lo!

ALYA Kenapa Ta?

CINTA Tulis Mil! Cowok yang namanya Rangga adalah cowok yang...yang...sombong banget! Sengak nggak karuan! Belagu banget! Pokoknya jenis cowok yang nyebelin yang harus kita jauhkan! Tulis di buku curhat!

MILLY Oh di buku curhat ya Ta?

CINTA Di mana lagi, Mil?

MILLY Iya...iya...

MAURA Ta... Emangnya 'lo diapain sih?

KARMEN 'Lo dipegang-pegang ya Ta, ma dia?

CINTA Gila 'lo! Jangan sampe gue dipegang-pegang ma dia!

ALYA Ta..Ta.. tarik napas dulu, Ta. Biar bisa ngomong yang bener.

CINTA Sebel banget gue! Orangnya tuh sok bintang, tau nggak 'lo?

MILLY Kita lagi ngomongin siapa siy?

CINTA Dengerin ya, kalo gue bilang tuh, orangnya tuh udah mati rasa! Sok cuek tau nggak 'lo! Udah kayak sastrawan besar, gitu! Belagu banget! Gue yakin banget tuh anak nggak ada temennya! Pasti nggak gaul sama sekali!

MAURA Emangnya dia bilang apa sih?

CINTA Dia bilang dia nggak mau diwawancara. Masa katanya bukan dia pemenangnya! Gue...disuruh wawancara dewan juri, kurang ajar nggak sih?!

KARMEN Lho? Mana sih anaknya? Gue timpa deh sekarang!

CINTA Nggak...nggak...nggak... Nggak bisa gitu juga sih Men. Soalnya nanti dia berasa penting lagi.

MILLY Ohh gue tau...gue tau... Kita lagi ngomongin yang pemenang lomba puisi itu kan..? Siapa namanya?
A-M-K Miilly... siapa lagi..?
ALYA Rangga, Mil...Rangga. Jadi bener niy, Ta? Nggak ada wawancara sama pemenang?

Pintu diketuk, Mamet masuk.

MAMET Anu...mau ngumpulin anu...
KARMEN Apa sih, Met?
MAMET Cinta... Dengerin nggak? Lagu buat Cinta waktu itu, dari Mamet.
CINTA Iya udah... Makasih ya.
MAMET Ehh...iya...
Ini anu, mau ngasi apa... Cerpen buat mading
KARMEN Hhmm iya... Terus sekarang elo keluar dulu ya?
MAMET Hah?
KARMEN Kita lagi rapat penting.
MAMET Tapi ntar tolong itu ya, dimuat ya...
KARMEN Iya...iya...iya (sambil mendorong Mamet keluar)
MAMET Bener ya...
KARMEN Iya...iya...
MAMET Cinta! Ntar baca ya!
KARMEN Keluar...keluar...!
KARMEN Trus gimana? Kita samperin aja tuh anak, rame-rame?

Pintu diketuk lagi, seseorang masuk.

KARMEN Lo tuh bolak balik aja, kayak...
BORNE Kayak apa? Ada apa sih?
BORNE Sori deh kalo gue ganggu. Gue cuma mau nanya, ntar sore jadi pergi kan Ta?
CINTA Ya udah, nanti ditelpon deh sorean.

Kamar Cinta

Cinta sedang mencoret-coret buku curhat, telpon berdering.

CINTA Halo?
Alya Taa... Masih bete nggak, Ta?
CINTA Ya gitu deh, Al. Lo nggak sih tu orang nyebelin banget, tau nggak sih! Baru tau gue, tu orang nyebelin banget. Iya dari mukanya aja udah nggak ngenakin. Lo tau nggak bukunya? Bukunya aja udah sok antik. Gue rasa tu cuma supaya keliatan lebih intelek aja, tau nggak.

Alya Iya iya, gue denger. Nggak gue nggak papa. Kayanya elo yang lagi bermasalah ya? Bukannya elo ada janji ma Borne? Ya udah deh. Ntar elo kelamaan ngobrol ma gue, lupa siap-siap lagi. Yaa... byee..

(Suara orang bertengkar, teriakan, tangis, dan benda pecah belah dilempar. Alya menangis)

Rumah Cinta

CINTA Mas, nanti misalnya kalo ibu nanyain, bilangin aku keluar bentar ya.

KAKAK CINTA Oke.

CINTA Daah.

CINTA membuka pintu.

BORNE Hi Cin... Eh, kita langsung nonton aja ya, soalnya filmnya mainnya bentar lagi nih. Jadi nanti abis film kita banyak waktu... Buat nongkrong.

BORNE Kenapa sih?

CINTA Kalo nggak nonton, nggak 'pa-'pa kan?

BORNE Tapi elo mau pergi kan.

CINTA Mau sih, tapi nggak nonton. Nggak 'pa-'pa kan?

Di Mall

CINTA Eh...elo bukannya suka otomotif?

BORNE Emangnya kenapa?

CINTA Nggak, gue cuma mau nyari bahan buat mading aja soalnya. Nanti 'lo bete lagi. Bentar ya.

CINTA Memilih-milih buku.

CINTA Mbak..mbak..mbak.. 'Aku'nya Sjumandjaya ada nggak?

PEGAWAI 'Aku'nya Sjumandjaya? Oooh.. buku lama ya?

CINTA Iya ya?

PEGAWAI Nggak ada.

Di Jalan

Rangga menyeberang jalan, melihat Cinta di dalam mobil bersama Borne.

Di Rumah Cinta

Cinta terlihat kesal, kemudian menulis di kertas, namun tidak puas, meremas kertas dan membuangnya, menulis lagi..

Di Sekolah

Murid-murid keluar kelas. Sebagian ada yang menonton pertandingan basket.

Rangga membuka pintu ruang pak Wardiman, dan menemukan surat di bawah pintu, kemudian membacanya.

Di Ruang Redaksi Mading

Rangga datang ke ruang mading.

RANGGA Bisa ngomong sebentar? Nggak bisa?

CINTA Masalahnya apa dulu nih?

Rangga memperlihatkan surat.

CINTA Kita ngomong di luar.

Di Luar Ruang Redaksi Mading

CINTA Ada apa?

RANGGA Maksudnya apa nih?

CINTA Surat gue dibaca juga? Kirain, cuma mau baca bacaan penting aja, karya sastra.

RANGGA Kamu ini kenapa sih? Tersinggung, gara-gara saya nggak mau diwawancara? Ya udah, wawancara sekarang. Nggak usah manja!

CINTA Enak aja 'lo ngatain gue manja. Elo mau diwawancara sekarang? Basi! Madingnya udah siap terbit!

Rangga pergi meninggalkan Cinta. Kemudian Cinta melihat buku Rangga yang terjatuh.

Anggota Mading Keluar

CINTA Lihat deh tuh cowok, nyebelin banget tuh, liat aja gayanya.

ALYA Tapi Ta, elo tetep harus wawancara dia kan?

CINTA Gue males banget, tau nggak! Ya udah gampang, tinggal cari data-data doang aja di tata usaha atau wali kelasnya. Ya udah deh, gampang-gampang! Kita kerjain aja sekarang deh.

3. BACA BUKU "AKU"

Berbagai adegan Cinta membaca buku 'Aku' milik Rangga.

Di Sekolah

Cinta hampir saja terlambat.

Di Kelas, Rangga Mencari-cari Bukunya

KRIBO Men, lo nyari apaan, lo men?
RANGGA Nyari buku, judulnya 'Aku', lihat nggak?
KRIBO Gue sih ngertinya komik.

Di Kantin

MILLY Lo lelet amat sih hari ini
CINTA Hai girl..!
MAURA Kagak mau on time! Kenapa sih akhir-akhir ini telat melulu?
KARMEN Tau lo, predikat bangun siang kan punya gue Ta.
MAURA Jangan berebut gitu doing. Ketawa sih elo, Ta. hey?
CINTA Marah ya predikatnya diambil? Nggak tau nih gue ni terakhir-akhir ini. Gue rada-rada nggak bisa tidur gitu, tau nggak sih 'lo?
ALYA Kenapa sih?
CINTA Kayaknya kalau gue rasa kamar gue perlu didekor ulang deh.
MILLY Hahh?
CINTA Iya, lagian kemaren ya, gue kan baca karyanya Chairil Anwar. Dia bilang begini tau nggak, 'aku susah tidur. Orang ngomong, anjing gonggong, dunia jauh mengabur'. Pas banget kan? Pas banget ma gue, nasib gue. Sama banget tau nggak 'lo. Itu keren banget kalo bisa bikin kata-kata gitu. Serius gue!
MILLY Serius, gue juga serius.
KARMEN Eh, Ta... 'Lo makan deh, bakso tuh enak banget, elo tau nggak?
CINTA Iya, gue laper nih sebenarnya niy.
MAURA Baksonya enak lho, Ta.
ALYA Gue juga, Ta, sekalian pesenin.
MILLY Maksudnya apa sih? Anjing menggonggong, apa segala macam itu? Kok Chairil Anwar sih yang ditanyain ke gue?

Di Rumah Cinta

Cinta membungkus buku Rangga.

Di Sekolah

RANGGA Apaan nih?
KRIBO Tauk!
RANGGA Nah...ketemu!
KRIBO Nemu buku kayak nemu cewek cakep aja lo.

Rangga membaca pesan Cinta.

Di Koridor

RANGGA Cinta!
CINTA Manggil? Kenapa? Mau ngajak berantem lagi?
RANGGA Nggak, saya pengen ngucapin terima kasih 'ma kamu. Sempet kebingungan juga nyarinya. Buku langka soalnya.
CINTA Lalu?
RANGGA Lalu?

Cinta tersenyum

RANGGA Kok senyum?
CINTA Lalu apa?
RANGGA Ya udah, gitu aja. Makasih ya.

Rangga meninggalkan Cinta sambil memberi salam ala ksatria tempo dulu

CINTA Hey...! Kamu tuh kalo kebingungan lebih nyenengin ya? Kamu bingung aja terus.
RANGGA Kamu?
CINTA Hah?
RANGGA Iya, kamu... biasanya kan ngomongnya 'elo' gue.
CINTA Bahas terus... Ngomong-ngomong dulu belinya di mana?
RANGGA Oh ini? Di toko loak. Kalo nyari di toko buku besar udah nggak ada.
CINTA Ooohhh... Kalo saya sih dulu langsung ke penerbitnya, jadi ya...
RANGGA Oh, kamu punya juga?
CINTA Hm? Ya punyalah.
RANGGA Suka nggak?
CINTA Hmmm... suka banget! Apalagi pas di endingnya tuh, pas...pas Chairil ngerasa dia jalan di atas pasir.
RANGGA Iya, yang dia ngerasa ada sosok Ida di sebelahnya.
CINTA Iya iya... terus dia ngomong sendiri.
C&R Bukan maksudku mau berbagi nasib. Nasib adalah kesunyian masing-masing.
CINTA Sayangnya Sjumandjaya-nya keburu meninggal ya.

RANGGA Eh, kalo kamu suka Chairil Anwar atau puisi-puisi yang lainnya, ada tuh, di toko buku langganan saya.

CINTA Oh ya? Di mana?

RANGGA Di Kwitang.

CINTA Ooohhh... Kwitang. Hmm... Udah lama lagi pengen ke sana, cuma, belum sempet aja.

RANGGA Sore ini saya mau ke sana. Jangan salah sangka dulu, saya nggak ngajak kamu kok. Kalau mau ikut ya silakan, kalau nggak juga nggak pa pa.

CINTA Iya nggak, saya juga nggak ngira kamu bakal ngajak nge-date.

RANGGA Saya cuma mau mastiin aja, supaya nggak salah sangka.

CINTA Mmm... Entar sore ya? Liat ntar deh.

4. PASAR BUKU BEKAS

Di Kwitang

Cinta berjalan bersama Rangga. Rangga menggandeng tangan Cinta ketika menyeberang jalan.

LIMBONG Eh Rangga! (menjabat tangan Rangga) Lagi mimpi apa gue?
RANGGA Kenapa memangnya?
LIMBONG Aneh kali kau, sama cewek.
RANGGA Alahh.. Cinta! Kenalin ini Limbong. Dia konglomerat buku bekas di sini. Liat-liat aja dulu, Ta. Sastra di sebelah sana.
LIMBONG Silakan.
LIMBONG Gimana? Kau sudah dapatkan 'Aku'-nya belum? Kau jangan cari lagi, aku udah nggak ada.
RANGGA Udah, itu dia yang nemuin.
LIMBONG Hahaha... Macam roman tahun 70an saja kau ini. Berawal dari buku, berlanjut ke malam minggu. Hahahha!
Oh ya Ga, ini yang kau cari, ada nih, New York, New York. Kenapa kau cari buku ini? Emangnya kau mau ke sana?

Di Arena Konser

Milly, Karmen dan Maura berada di kerumunan penonton konser.

P. ACARA Oke selamat siang semua.
MAURA Duhh... Cinta ke mana sih?
MILLY Tau nih, PAS band nya juga udah mau mulai.

Mamet menghampiri mereka.

MAMET Hai semua!
KARMEN Kok jadi si Nobita sih yang dateng?
MAMET Gue bawa ini, bungkus CD, buat contekan.
MAURA Kamu mau nyanyi juga?
MAMET Ya jelas dong! eh iya, si itu mana? Si Cinta?

Di Kwitang

CINTA Ya ampuuunn!
RANGGA Kenapa, Ta?
CINTA Aduuhh...! Gue lupa janji ma anak-anak ada konsernya PAS hari ini.

RANGGA Nggak ada kamu PAS tetep manggung kan?

CINTA Jangan gitu dong, tapi kan saya udah janji 'ma temen-temen dari sejak kapan tau.

RANGGA Kamu ini pengen nonton karena kamu pengen nonton atau karena nggak enak sama temen-temen kamu?

CINTA Ya dua-duanya, saya pulang duluan aja ya.

RANGGA Kayak nggak punya kepribadian aja.

CINTA Hah? Apa kamu bilang?

RANGGA Iya, nonton harus sama-sama, pulang sekolah juga sama-sama, berangkat juga sama-sama. Apa namanya kalo bukan mengorbankan kepentingan pribadi demi sesuatu yang kurang prinsipil?

CINTA Justru ini sangat prinsipil?

RANGGA Oh iya?

CINTA Hhh... Ngapain juga gue ngomong 'ama elo? Punya...punya temen juga nggak!

RANGGA Paling nggak saya nggak bergantung sama siapa-siapa. Ya udah deh, mending kamu susul temen-temen kamu. Bisa pulang sendiri?

CINTA Apa tu maksud 'lo?

RANGGA Yaaa, perempuan kayak kamu nggak pantas aja jalan di tempat kayak gini sendirian.

CINTA Perempuan kayak gue? Perempuan kayak gimana tuh maksud lo?! Rugi! Gue buang-buang waktu sama elo!

Cinta pergi meninggalkan Rangga.

LIMBONG Hahahaha...! Rangga... Rangga.. Bodoh kali kamu Rangga! Jangan kau pikir liat cewek marah tu bener-bener marah? Nggak! Itu cuma taktik untuk memancing inisiatif kamu! Hayo, kejar! Ayo!

LIMBONG Kau perhatiin ya, kalau sampai dia menengok kemari, itu berarti dia berharap kamu mengejanya. Perhatiin!

Cinta menoleh

LIMBONG Tuh! Ayo kejar cepat! Ayo! Kamu ini laki-laki bagaimana sih! Ini cuma tipu..tipu! Ayo, kejar! Gimana sih! Kamu laki-laki! Ayo!

Namun Rangga tidak mengejar Cinta.

Di Arena Konser

PAS band tampil bernyanyi. Penonton bersorak.

Cinta datang mencari-cari teman-temannya.

CINTA Haii..!

MAURA Kapan elo dateng sih Ta?

CINTA Kan tadi sama-sama.
MAURA Ah becanda 'lo.
CINTA Nggak nggak nggak, tadi terlambat, tadi terlambat.

Di Rumah Cinta

Alya datang ke rumah Cinta dengan wajah murung.

ALYA Ta, gue tidur di sini ya?
CINTA Kenapa Al?
ALYA Biasalah, kabur sebelum dapat jatah.
CINTA Elu nggak bisa nganggep biasa gitu dong, Al. Lo harus ngomong sama nyokap lo.
ALYA Percuma Ta, gue udah sering banget ngomongin ini sama nyokap gue. Kalo kita tuh bisa hidup tanpa bokap gue. Tapi yang udah udah, malah gue yang dimarahin. Nyokap gue bilang gue nggak pengertian. Nyokap gue bilang gue egois. Gue nggak ngerti, Ta. Kok nyokap gue...masih bisa CINTA sama bokap gue yang jelas-jelas...tiap hari...mukulin nyokap gue, mukilin gue, rumah berantakan, ancur Ta. Harusnya elo ada di situ.
CINTA Elo kenapa nggak bilang ama gue dari tadi. Elo kalo ada apa-apa tu ngomong ma gue.
ALYA Selama ini elo udah banyak bantu gue, Ta. Gue nggak mau ngebebanin elo.
CINTA Tapi elo tuh nggak ngebebanin gue apa pun.
ALYA Elo nggak ada acara?
CINTA Nggak, kenapa?
ALYA Borne nggak dateng?
CINTA Gila aja lo. Kalo misalnya Borne gue biarin dateng gini, malem-malem Minggu gini nih, udah berasa pacar beneran lagi nanti dia.

CINTA memainkan gitarnya dan bernyanyi.

CINTA Bosan aku dengan penat, dan enyah saja kau pekat. Seperti berjelaga jika ku sendiri.
ALYA Ta, elo bikin lagu dari puisinya Rangga ya?
CINTA Ihh! Gue tuh nggak ngerti deh ya ama dia tuh! Kesel banget tau nggak lo gue ama dia! Baru aja gue deket ama dia dikit, bawaan gue tuh udah nyolot gitu loh.
ALYA Lagi bareng dia maksud 'lo?
CINTA Elo nuduh gue jalan ama dia?
ALYA Lho? kok elo jadi ngerasa gue nuduh?
CINTA Ya...yaa....apalah!
ALYA Jadi tadi 'lo, pergi sama Rangga?

CINTA Cuma bentar! itu juga cuma cari bahan buat mading! Asli cuma sekali itu aja! itu juga karena terpaksa banget!

ALYA Apakah, Ta. Tapi, elo pergi sama Rangga kan?

CINTA Hhhhmhh... Tapi bukan ngedate! Jangan bilang sama si Maura dong, sama si Karmen, sama si Milly, pliiss...?

ALYA Cinta, sama gue pake rahasiaan segala, kayak gue ini siapa aja? Terus elo ngapain aja?

CINTA Nggak ada lagi. Ya kesimpulannya, gue lebih perlu orang kayak Maura, kayak Karmen, kayak Milly, kayak Alya untuk jadi sahabat gue di dunia ini. Daripada orang nyebelin kayak Rangga gitu!

Soalnya terus terang aja, elo berempat tuh bener-bener baik banget ma gue. 'Lo berempat tuh sahabat gue sejati, tau nggak. Percaya deh.

Al, kalo ada apa-apa cerita ya ke gue.

ALYA He eh.

5. LAPANGAN BASKET

Di Sekolah, Gedung Olah Raga, Pertandingan Basket

Murid-murid menonton pertandingan basket. Cinta, Maura, Milly dan Alya memberikan dukungan untuk Karmen yang bertanding. Rangga masuk ke gedung olah raga, dan menghampiri Cinta dkk.

RANGGA Bisa bicara sebentar?
CINTA Kita bicara di sana!
RANGGA Saya mau minta maaf sama kamu. Yang di Kwitang kemarin.
CINTA Maaf apaan?
RANGGA Saya ngerasa agak keterlaluan.
CINTA Bagian mana yang keterlaluan?
RANGGA Yang jelas saya udah bikin kamu marah. Makanya sekarang saya minta maaf sama kamu.
CINTA Ya udah, dimaafin!
RANGGA Temen-temen kamu pasti nggak suka ya, saya ada di sini?
CINTA Kok 'lo jadi ngejelekin temen-temen gue lagi, sih!
RANGGA Kamu sendiri malu kan ngobrol sama saya di sini.
CINTA Kok jadi gitu sih?
RANGGA Ya kalo kamu nggak malu, kenapa kamu nggak berani liat mata saya? malah ngeliat kanan kiri, risih ya?
CINTA Pikiran lo jelek amat sih!
RANGGA Saya cuman pengen baca pikiran anak-anak gaul kayak kamu dan temen-temen kamu.
CINTA Udah bisa baca pikiran anak-anak gaul. trus sekarang elo udah berani-berani vonis kita nggak punya kepribadian, nggak prinsipil! Nah sekarang kalo elo ngerasa aneh di tempat-tempat rame kayak gini tuh, salah siapa sekarang gue tanya? Salah gue?! Terus kalo 'lo sekarang nggak punya temen sama sekali kayak sekarang tuh salah siapa? Salah gue?! Salah temen-temen gue? Salah siapa, gue tanya!
Elo tuh cuma pengen nyakitin gue, tau nggak 'lo! Elo tuh nggak mau minta maaf ma gue. Elo tuh cuma mau nyakitin gue, ngejelekin gue ma temen-temen gue. Gue udah bilang ya, elo tuh udah bener-bener sakit jiwa, tau nggak!

Rangga pergi meninggalkan Cinta.

Di Belakang Sekolah

Borne bersama 3 orang temannya mendatangi Rangga yang sedang duduk sendiri.

BORNE Ada urusan apa 'lo ma Cinta?!

RANGGA Oohh, urusan pribadi.

BORNE Iya gue tau! Tapi apa?

RANGGA Emangnya kamu ini apanya Cinta sih? Bodyguard?

BORNE Eh! Elu nggak usah banyak tanya deh! Elo cuma jawab aja!

RANGGA Jadi cuman kamu yang boleh nanya?

TEMAN B. Heh! Elo tau, Borne tuh pacarnya Cinta! Elo jangan macem-macem ma Borne! Kalo elo macem-macem ma Borne, elo harus ngadepin gue, dia dan dia! Ngerti?!

RANGGA Eh, oh ya?!

Di Gedung Olah Raga

MAURA Borne ke mana sih Ta?

CINTA Hah? apa?

MAURA Borne ke mana?

CINTA Nggak tau.

Di Belakang Sekolah

BORNE Gini aja kesepakatannya, kalo elo udah ngelawan gue, elo janji nggak akan ganggu Cinta lagi.

RANGGA Saya yakin nggak akan ada yang ngerasa keganggu, kecuali kamu dan boyband ini!

Perkelahian antara Rangga dan pihak Borne terjadi. Rangga kalah.

Hari Berikutnya, di Sekolah

Borne merasa sangat kesal melihat puisi Rangga muncul di Mading.

Di Lapangan Parkir

Cinta dan Alya menunggu teman-teman mereka yang lain.

ALYA Laper nih.

Maura dan yang lain datang

CINTA Hahh, lama sekali?

MAURA Elo udah denger belum, cerita dari Borne tentang keluarga Rangga?

CINTA Hah? Apaan yang dibilang?

MAURA Katanya sih papanya bermasalah gitu.

CINTA Masalah apa sih maksud 'lo?

Di Kamar Cinta

Cinta menelepon Borne

BORNE Gue sendiri nggak tau persisnya tujuan kegiatan dia itu apa. Tapi asal 'lo tau aja, keluarga Rangga tuh berbahaya.

CINTA Oh ya?!

Di Sekolah

Cinta dan teman-temannya berjalan di koridor sekolah.

MILLY ...Kamu buka celana kamu, kamu nungging, terus kamu ngomong, "macan macan macan"!

Semua tertawa mendengar candaan Milly..

CINTA Eh, nggak nggak nggak... Gue, bentar ya, gue harus ambil naskah dulu di atas.

Cinta menuju kelas Rangga

KRIBO Nyari siapa Cinta?

CINTA Oh, si Rangga ada nggak?

KRIBO Tauk, udah dua hari nggak masuk.

CINTA Ke mana?

KRIBO Pulang kampung kali. Ke Mars! Ketemu keluarga besarnya, keluarga alien. hahahaha!

CINTA Ya udah ya.

Di Tangga Sekolah

CINTA Pak Wardiman! Lho? Pak Wardiman kok cuek sih sama saya?

P. WARDIMAN Lho? Masa saya disuruh manggil-manggil neng Cinta kayak anak kelas 3 saja?

CINTA Hehehe... Pak... Pak... Tau Rangga ke mana nggak?

P. WARDIMAN Wahh..

6. KE RUMAH RANGGA

Di Rumah Rangga

YUSRIZAL Halo?

TELEPON *This is Mc Beal from New York University. Can I speak to Mr. Rizal, please?*

YUSRIZAL *Yes, yes Rizal speaking.*

TELEPON *Ah, Mr. Rizal. Just want to say how happy we are to hear you decided to join us. I hope your son will come too. Thank you so much for accepting our invitation. We look forward to your lectures.*

YUSRIZAL *You're welcome. You're welcome.*

TELEPON *Bye bye.*

Rangga, dengan muka memar berjalan ke pintu depan dan membukanya, agak tertegun melihat Cinta berdiri di hadapannya.

Cinta sendiri terperangah melihat kondisi Rangga.

CINTA Ranggaaa . . .

YUSRIZAL Siapa Ngga?

RANGGA Temen sekolah.

YUSRIZAL Oh. Silakan.

CINTA Ayah kamu?

RANGGA Ya.

 Duduk, Ta.

 (menatap Cinta, masih keheranan)

 Kok, bisa sampe sini?

 (Cinta mengikuti Rangga duduk sambil terus bicara dan mengamati bekas-bekas luka Rangga.

CINTA Iya. Kata Pak Wardiman kamu sakit parah. Digebukin orang-orang. Gimana sih ceritanya?

RANGGA (Tertawa) Dikerjain, kamu, sama Pak Wardiman. Dia tuh memang suka gitu, bikin sensasi. Kayak yang lomba puisi kemaren, kan dia yang ngirimin puisi saya ke panitia.

CINTA Terus itu kenapa tu jadi begitu bentuknya?.

RANGGA Oooo ini... Kemaren waktu turun dari bis di Bulak Rante, tuh ada tawuran. Trus dikeroyok. Ya jadi kayak gini.

CINTA hmmm...

RANGGA Kok belum dijawab sih? Kok bisa sampe sini?

Cinta kelihatan gugup, tidak tahu musti bilang apa. Rangga tidak menyia-nyiakan kesempatan ini.

RANGGA Kenapa? Merasa kehilangan, ya? Kangen berantem sama saya?
CINTA Ha...? Serius ya kalo 'lo mikir begitu gue mendingan pulang aja, ah!
RANGGA Eh jangan, Ta. Bercanda. . .

Yusrizal keluar membawa secangkir kopi, membawanya ke hadapan Cinta.

YUSRIZAL Silakan.

Yusrizal menaruh cangkir di hadapan Cinta dan mengeluarkan tangan ajak bersalaman

YUSRIZAL Saya Yusrizal.
CINTA Cinta, Om.
YUSRIZAL Cinta? Wah, nama yang bagus.
CINTA Hehe, 'ma kasih, Om.
YUSRIZAL Ayo, diminum.
CINTA Eh, kok Om yang bikin sih?
YUSRIZAL Mestinya siapa yang bikin? Cinta yang mau bikin buat kami berdua?
CINTA Eh, nggak
YUSRIZAL Eh, monyet, katanya kamu mau masak? Jadi nggak?
RANGGA (mengangguk)

Cinta kelihatan kaget.

CINTA (berbisik) Masak???

Sekolah Cinta, Lapangan Basket

KARMEN Mil, lo bener tadi udah nelpon Cinta?
MILLY Udah kok.
KARMEN Jadi bener dia nggak ada di rumah?
MILLY Nggak.

7. MEMASAK

Rumah Rangga, Dapur

Potongan sayur dimasukan ke dalam kuali panas berminyak goreng. Asap putih mengepul tebal.

CINTA (O.S.) Waoow!

CINTA tersenyum lebar menyasikan aksi Rangga menumis sayuran.

RANGGA Kamu pasti nggak bisa masak.

CINTA Hehehe...bisa!

RANGGA Masak apa? Masak air?

CINTA Masak mie instan.

Rangga ikut tertawa dan beralih ke tempat lain untuk meracik ini-itu. Cinta merasa risih bengong sendiri. Lalu. . .

CINTA Nggak ada yang bisa saya bantu ya?

RANGGA Apa ya? Yang ini deh dipotong-potong.

CINTA Ini? Kalau motong-motong doang sih bisa.

Cinta mengambil-alih pisau dari Rangga dan mulai memotong daun bawang, dan Rangga mengerjakan yang lain lagi.

CINTA Emangnya lagi nggak ada pembantu?

RANGGA Ada sih. Cuma lagi pulang kampung, ada sodaranya yang mau melahirkan apa.

CINTA Terus, kalo ibu kamu?

RANGGA (*mengalihkan pembicaraan*) Mmm...ini potongnya agak miring sedikit bisa nggak?

Sekolah Cinta, Lapangan Basket

MAURA Al, 'lo tau nggak sih si Cinta kenapa sih?

ALYA Lagi bingung soal Borne kali.

MILLY Iya, elo sih, maksa-maksa dia terus biar cepat-cepat bisa jadian ama Borne!

MAURA Loh, kok jadi gue yang salah sih?

Rumah Rangga, Dapur

Cinta mengiris bawang

CINTA Aduh... Aduh duh duh.

RANGGA Kenapa sih?

CINTA Pedes banget.
RANGGA Sini coba-coba.
CINTA Aduh 'duh pedes banget deh sumpah!

Rangga mengambil tisu dan mengusap serta meniup mata Cinta)

CINTA Reseh 'lo... Reseh 'lo...

Di Ruang Makan

RANGGA Kamu suka musik kayak gini?
CINTA Hmm...asyik juga.
YUSRIZAL Siap-siap, Cinta. Siap-siap.
CINTA Kenapa, Om?
YUSRIZAL Makan! Cuma masakannya tidak seasyik musiknya, Cinta.
CINTA Tapi baunya sudah enak gini kok, Om.

Yusrizal tertawa pendek. Rangga tersenyum.

Yusrizal, Rangga dan Cinta sudah duduk di meja makan.

YUSRIZAL Masakannya memang cuma dua macam. Maklumlah makan di rumah pensiunan yang tidak pernah menerima uang pensiun.
CINTA Maksud Om?
RANGGA Dia orang bandel, sih.
YUSRIZAL Ssst...monyet!
CINTA Siapa yang bandel emangnya?
RANGGA Siapa lagi.

Berkata begitu sambil Rangga “menunjuk” ayahnya dengan dagu/aliasnya, dan Yusrizal cuma terseyum.

CINTA Bandel gimana?
RANGGA Tahun sembilan enam bikin tesis tentang kebusukan orang-orang di pemerintahan ya sama juga cari mati. Ya mending kalo cuma dipecat. Dituduh komunislah. Terlibat gerakan makarlah.

Cinta bengong karena terkejut mendengar cerita ini.

CINTA Lho, tapi bukannya sekarang udah Reformasi, Om? Jadi udah bukan masalah lagi kan?
YUSRIZAL Apanya yang reformasi, Cinta?

Rumah Rangga, Jalan Depan Rumah

Suara motor menderu keras. Salah seorang di kursi belakang kemudian mengangkat botol cairan yang ujungnya terdapat nyala api.

Sedetik kemudian ia melempar botol api ke dalam rumah Rangga, di detik selanjutnya kedua motor lalu melesat meninggalkan rumah Rangga.

Tiba-tiba gumpalan api di ujung sebuah bom molotov melesat masuk ke dalam rumah.

Rangga secepat kilat berdiri, lalu menarik tangan Cinta dan memaksanya bertiarap untuk kemudian dipelukannya erat-erat. (Terdengar suara sepeda motor menderu menjauh.)

Bom pun meledak! Sekian detik ruangan dan langit-langit jadi berderang Rangga memeluk Cinta lebih erat lagi!

Lidah-lidah api membakar beberapa perabotan.

Yusrizal sudah lebih dulu muncul membawa tabung pemadam kebakaran dan menyemprotkannya ke sumber api.

Beberapa saat kemudian Rangga mengendorkan pelukannya dan mengamati Cinta.

RANGGA Kamu nggak kena apa-apa, kan?

Cinta cuma bisa menggeleng-geleng. Masih syok .

Terkena semprotan, nyala api sebagian berubah menjadi asap putih yang menepel tebal. Deru sepeda motor kembali terdengar. Rangga tidak bisa menahan diri, bergegas meninggalkan Cinta dan berlari keluar sambil berteriak keras Cinta ketakutan.

RANGGA Hey!!! Berhenti!!!

Pengendara sepeda motor itu melarikan diri.

RANGGA (berteriak marah ke arah motor yang menjauh) Pengecuuut!!!!

Sekolah Cinta, Perpustakaan

CINTA Rangga! Eh, kemarin udah ketahuan siapa yang lempar bom?

RANGGA Ah, mending juga nggak ketahuan. Daripada ketahuan, dihukum juga nggak.

CINTA Mmm...

RANGGA Kamu nggak masuk?

CINTA Ah, mau balikin ini.

RANGGA Udah itu nggak usah dibalikin. Buat kamu kok.

CINTA Serius?

RANGGA Ya, kalau kamu suka.

CINTA [ketawa] Suka banget.

RANGGA Kemarin saya belum cerita, ya, sama kamu. Mereka tuh, setiap malam minggu manggung di Blues Kafe.

CINTA Oh ya?

RANGGA Mau nonton bareng? Nanti malam sih saya mau ke sana.

CINTA Hmmm...

RANGGA

Kok mikirnya lama?

CINTA

Hmmm... Nanti sorean ditelpon lagi, deh.

RANGGA

Oke, saya tunggu, ya.

CINTA

He eh. Dadah

8. DANDAN

Di Kamar Cinta

Cinta resah, mondar-mandir di kamar. Akhirnya menelepon Maura

CINTA Ra, Cinta nih! Ra... Kayaknya gue nggak bisa ikutan deh, Ra. Nggak tau nih, abis tiba-tiba, kepala jadi pusing banget nih. Ya, kayaknya gue jadi mau ke dokter deh. Ya abis gimana dong? Namanya juga sakit, mau diapain lagi? Nggak apa-apa ya? Bilangin sama anak-anak, sori banget ya. Have fun ya... Dadah.

CINTA menekan nomer telepon yang lain

CINTA Rangga? (tersenyum)

Cinta mencoba berbagai baju dan berdandan untuk keluar bersama Rangga

Taxi menjemput Cinta. Cinta berlari turun.

AYAH CINTA Jangan malam-malam ya.

CINTA Oke bos.

IBU CINTA Cinta! (mengangsurkan telepon) Dari Alya.

CINTA Sebentar ya Bu, ya.

IBU CINTA (berbicara di telepon) Sebentar ya Alya.

CINTA (kepada supir taksi) Pak! Tunggu sebentar ya Pak ya.

Cinta mengambil telepon dari ibunya, kemudian berbicara dengan Alya

CINTA Halo?

ALYA Ta...?

CINTA Al? Belum berangkat sama yang lain?

[jeda] halo?

ALYA Gue ke rumah elo sekarang ya?

CINTA Kenapa Al?

ALYA Ngobrol sebentar aja, boleh nggak?

CINTA Hah? Ya gimana ya Al ya? Gue lagi mau berangkat nih, mau pergi. Eeh... Ke dokter, ke dokter.

Halo? Al?

ALYA Ta, gue perlu banget ngomong sama elo?

CINTA Aduuhh.. gima...gimana ya Al ya? Gue pas banget nih soalnya mau pergi nih. Paaas banget nih. Nih di depan taksi baru...baru... Udah nungguin tuh lama tuh.

Ya udah gini deh, abis ini, gue ke rumah elo deh ya. Abis itu gue...
Kalo nggak gue sekalian aja gitu tidur di rumah elo, ya? Al? Ya Al
ya?

ALYA
CINTA

Oke Ta
Ya Al ya, gue pergi dulu ya. Daahh..!

9. BACA PUISI

Di Blues Kafe

Pengunjung kafe termasuk Cinta dan Rangga menyaksikan pertunjukan musik.

CINTA Siapa sih gitarisnya?
RANGGA Namanya Rama.
 Rama! (memanggil Rama)
CINTA ssstt! Kok dipanggil sih?
RANGGA Dia saudara saya.
RAMA Eh Ga!
RANGGA Kenalin nih, Cinta.
CINTA Cinta.
RAMA Jadi ini nih yang namanya Cinta nih.
CINTA Kamu udah cerita apa aja tentang saya?
RAMA Ada sih, dia bilang ada cewek yang ngeselin gitu katanya mau nonton kita tadi.

Cinta meninju Rangga.

CINTA Tapi saya suka banget lho sama demo tape-nya.
RAMA Makasih. Tapi kalo dia yang bikin pasti lebih gawat lagi.
RANGGA Saya bilang sama dia kamu bisa nyanyi.
CINTA Apa sih?! Ngaco!
 Bo'ong...bo'ong.
RAMA Bentar...bentar...bentar

Rama kembali ke panggung.

RAMA Malam.. Tadi seharusnya sih saya break tadi. Cuma karena berhubung ada teman, teman spesial dari saudara saya Rangga. Namanya Cinta. Dia baru sekali nih ke sini, baru sekali. Terus, dia kayaknya pengen nyanyi satu lagu. Ya? Itu tuh, anaknya tuh.
 Ayo, tepuk tangan dong buat Cinta

Cinta naik ke panggung

CINTA Sebenarnya saya nggak bisa nyanyi. Nggak tapi, saya cuma suka aja. Jadi gini deh, kalau sekarang saya disuruh nyanyi, saya nggak tau mau nyanyi apa. Jadi... Yang lain aja ya?
 Bentar ya.

Cinta membisiki Rama

RAMA Oke.

Rama mulai memainkan gitarnya, dan Cinta membaca puisi:

'Ku lari ke hutan kemudian menyanyiku
'Ku lari ke pantai kemudian teriakku
Sepi.. sepi dan sendiri aku benci
'Ku ingin bingar 'ku mau di pasar
Bosan aku dengan penat
dan enyah saja kau pekat
Seperti berjelaga jika 'ku sendiri
Pecahkan saja gelasnya biar ramai
Biar mengaduh sampai gaduh
Ada malaikat menyulam jaring laba laba belang di tembok keraton
putih
Kenapa tak goyangkan saja loncengnya biar terdera
Atau aku harus lari ke hutan belok ke pantai
Bosan aku dengan penat, dan enyah saja kau pekat
Seperti berjelaga jika 'ku sendiri
bosan aku dengan penat, dan enyah saja kau pekat
seperti berjelaga jika 'ku sendiri

Sementara itu di rumah Alya. Alya mengunci diri di kamar mandi. Ayahnya menggedor-gedor pintu memanggil Alya. Alya menangis. Terlihat darah mengalir di lantai kamar mandi.

CINTA Tapi tadi kamu marah nggak puisinya digituin tadi?

RANGGA Ya enggaklah, orang jadinya bagus banget kok.

CINTA Hihhi.

RANGGA Suara kamu bagus juga ya.

CINTA Oh ya? Makasih.

Eh taksi, taksi taksi!

RANGGA Mana ya?

CINTA Kok taksi nggak ada yang mau berhenti sih?

RANGGA Nyebrang aja yuk.

CINTA Aduh... Nggak dapet-dapet nih taksinya.

Udah ah, kita pulangnyanya jalan kaki aja deh.

RANGGA Kamu nggak kejauhan?

CINTA Yaaa, lumayan sih.

Ehh, ada tukang kacang! beli kacang yuk! Udah lama banget nggak makan kacang rebus.

Cinta menghampiri dagang kacang rebus.

CINTA Pak, ada nggak pak?
TKG KACANG Ada, ini.
CINTA Kacang rebus!
RANGGA Cinta ada taksi!
CINTA Oh iya.

Rangga menyetop taksi.

RANGGA Pak, Sriwijaya Golf ya?
SUPIR TAKSI Iya.
RANGGA Ayo, Ta!

Seorang ibu terburu-buru mendekati Rangga.

IBU Nak, taksinya untuk ibu ya? Ibu udah kemalaman. Bisa ya?
RANGGA Oh iya, iya bu.
IBU Makasih yaa...

Rangga mempersilakan ibu itu masuk ke dalam taksi.

CINTA tertawa menyaksikan hal tersebut.

RANGGA Nggak pa pa nih?
CINTA Apa?
RANGGA Jalan?
CINTA Eh? Nggak pa pa.
RANGGA Kamu kan nggak biasa jalan. Besok kalo kakinya bengkak, saya yang disalahin.
CINTA Eh, udah deh! Sekali aja nggak ngeledak kenapa sih?
RANGGA Ya tapi emang bener kan? di rumah semua-semuanyanya pasti dikerjain ma pembantu.
CINTA Ya nggak juga, cuma kalo ada pembantu kenapa nggak di kasi kerjaan.
RANGGA Ya kalo bisa dikerjain sendiri kenapa harus dikerjain pembantu?
CINTA Ya kalo misalnya ada pembantu kenapa harus dikerjain sendiri? ayo?

Rangga tersenyum. Mereka terus berjalan.

RANGGA Eeehh..Cinta! Saya pengen ngomong sebentar deh.
CINTA Apaan?

Mereka berhenti di bawah pohon. Diam sejenak, mendadak kemudian Rangga menendang pohon itu dan berlari menjauh. Air sisa hujan menimpa Cinta.

CINTA Gimana sih! (mengejar Rangga dan memukulnya) Jahat banget sih kamu!

Rangga tertawa

CINTA Kesel tau nggak!

Mereka tertawa, dan terus berjalan.

CINTA Ayah kamu orangnya asyik ya. Dia mau gitu bikin minuman buat tamu.

RANGGA Udah biasa.

CINTA Eh, Ga... Boleh nanya nggak?

RANGGA Boleh.

CINTA Tapi jangan marah.

RANGGA Mau nanya soal ibu saya?

CINTA He eh.

RANGGA Ibu dan kakak-kakak saya udah lama ninggalin Ayah

CINTA Oohh... Boleh tau kenapa?

RANGGA Dia nggak tahan kali tinggal sama orang kontroversial kayak Ayah. Mungkin juga nggak tahan diomongin sama orang-orang. Atau mungkin juga....

RANGGA Hhhh... Kamu tahu nggak, ada berapa orang yang pernah saya ajak ngomong tentang keluarga?

Cinta menggelengkan kepalanya.

RANGGA Ada dua. Yang pertama Pak Wardiman, yang kedua kamu. Yang jelas saya malu ngomongin itu ke sembarang orang. Orang akan mikir, saya anak dari Ibu yang nggak bertanggung jawab.

CINTA Sssshhh... Kamu nggak usah cerita lagi deh. Saya juga mestinya nggak usah nanya. Maafin saya ya.

Rangga menganggukkan kepalanya.

RANGGA Udah malam Ta. Saya pulang dulu.
Sebaiknya kamu masuk, sudah malam.

Rangga melambaikan tangannya.

CINTA Bye...

10. DI RUMAH SAKIT

Rangga pergi. Cinta kemudian masuk ke dalam rumah, kemudian bertemu Ayah dan Ibunya yang bersiap-siap hendak keluar.

CINTA Lho? Bu? Pak? Mau ke mana?
IBU CINTA Sayang... Kita harus ke Rumah Sakit. Alya...
CINTA Kenapa Alya?!
IBU CINTA Tadi Maura telepon berkali-kali. Katanya Alya masuk Rumah Sakit.
CINTA Kenapa?!
IBU CINTA Diaaaa... Mencoba bunuh diri!

Cinta syok dan menangis.

Di Rumah Sakit

Di kamar Alya sudah ada Milly, Maura, Karmen dan Ibu Alya. Ibu Alya menangis tersedu-sedu. Cinta masuk bersama orang tuanya.

CINTA Tante... Maaf Cinta baru dateng.

Maura menarik tangan Cinta dan mengajaknya keluar.

MAURA Ke mana aja sih 'lo, Ta?
CINTA Sori, Maur..
MAURA Udah! gue nggak butuh permintaan maaf elo! gue cuma butuh penjelasan elo!
 Katanya elo ke dokter! Terus bokap 'lo bilang, katanya elo ke klub! Gimana sih?! yang mana yang bener sih?!
 Sekarang elo bukan cuma jago bikin puisi ya! Elo juga jadi jago akting!
CINTA Gue pengen ketemu ama Alya.
MAURA Nggak bisa! Dia lagi nggak stabil. Elo nggak usah ganggu dia dulu deh mendingan. Mendingan elo sekarang berdoa banyak-banyak Ta. Semoga dia panjang umur. Semoga elo masih sempet minta maaf sama dia!

Cinta menangis tersedu-sedu.

Di Kamar Cinta

Cinta memandangi foto-foto dia, Alya dan gank mereka, sambil menangis. Kemudian Cinta melihat buku "Aku" tergeletak di antara foto-foto itu. Dia mengambilnya, lalu melemparnya.

Di Rumah Sakit

Cinta berjalan menuju kamar Alya. Dia melihat Maura, Karmen dan Milly berpelukan sambil menangis di depan kamar. Cinta masuk ke kamar Alya, dan melihat Alya sudah ditutup selimut. Cinta menangis tersedu-sedu. Namun ternyata itu cuma mimpi Cinta. Cinta terbangun dan berkeringat karena mimpi buruknya itu.

Di Kamar Cinta

IBU Cinta Cinta...

CINTA Iya bu...

IBU CINTA Ada telepon dari Rangga.

Ibu Cinta membuka pintu kamar Cinta

IBU CINTA Sayang, ada telepon dari Rangga, mau terima?

CINTA Bilangin aku lagi nggak ada, bu.

IBU Cinta, ibu ngerti kamu sedang stres soal Alya. Tapi jangan jadi gini dong sayang...ya?

CINTA Aduh bu, please deh. Aku tuh belum enak dan aku tuh lagi nggak mau ngomong sama dia. Please dong.

Ibu Cinta menutup pintu kamar Cinta.

11. BERTENGGAR

Di Sekolah, Ruang Redaksi Mading

- MAURA Ergh! kacau semuanya! ergh! (sambil menekan-nekan tuts komputer dengan keras)
- KARMEN Elo tuh kebanyakan ngomel tau nggak! Gimana nggak kacau!
- MAURA Udah deh! Elo nggak usah banyak ngomong deh!
- KARMEN Elo nggak usah marah-marah gitu kenapa sih?!
- MAURA Eh, Men! Jangan mentang-mentang elo jago olah raga, bisa basket, sok preman, segala macam, gue jadi takut ama elo!
- KARMEN Heh! mendingan gue tau nggak, daripada elo! Kerjanya nongkrong trus di kaca, tau nggak?! Keganjenan! Asal 'lo tau! Tau nggak!
- MILLY (Menangis) Diem elo bedua! Giliran gue ngomong sekarang! Gue tau gue paling tulalit. Elo semua nganggep gue badut. Terserah! Tapi gue tau itu nggak bener! Di antara kita tuh nggak ada yang boleh berantem!

Milly mengambil foto dari dinding.

- MILLY Liat nih! Emangnya kita pernah masalahin siapa yang lebih jago di antara yang lain? Nggak kan?! Karena apa? Karena kita tuh taunya kita cuma temenan! (menangis tersedu-sedu)
- KARMEN Mil... Mil... Nggak ada yang pernah nganggep elo nggak bisa apa-apa kok, Mil.
- MAURA Mil... Elo tuh yang paling lucu di antara kita, dan elo tuh yang paling kita sayang, karena elo tuh nggak pernah marah, Mil.

Milly terus menangis

- MAURA Kita tuh jadi begini karena kita tuh jadi ngaco, gitu aja, Mil.

Sementara Cinta mendengarkan dari luar ruang mading.

Di Koridor Sekolah

Cinta berjalan sendirian

- Rangga Cinta! (mengejar Cinta)
Kamu nggak apa-apa? Kenapa sih?
- CINTA Rangga kayaknya kita nggak usah ketemu-ketemu lagi.
- RANGGA Maksud kamu?
- CINTA Pokoknya berhenti deketin saya lagi!
- RANGGA Ngedeketin kamu? Kayaknya ada yang nggak jelas deh.

CINTA Sejak gue ketemu elo, gue berubah jadi orang yang beda! Orang yang nggak bener.

RANGGA Gini ya, Ta! Salah satu di antara kita, itu lebih punya hati! Atau punya otak! Tapi kayaknya kamu nggak punya dua-duanya deh.

Asal kamu tau, Ta. Kalo diperlakukan nggak fair gini sih saya udah biasa! Tapi satu, nggak usah ada maaf-maafan lagi. Saya setuju. Kita nggak usah berhubungan lagi!

Rangga pergi meninggalkan Cinta.

Di Rumah Sakit, Kamar Alya

Cinta menjenguk Alya

CINTA Maafin gue ya, Al, ya... Gue tuh mestinya nggak usah pergi. Gue tuh udah bilang lagi kalo gue tuh harus ada buat elo semua. Sekarang gue bohong. Gue berkhianat ama elo semua. Mereka semua jadi berantem nggak karuan, dan yang paling parah tuh, elo Al! Jadi kayak gini.

ALYA Nggak, Ta. Elo nggak salah apa-apa. Cuma gue aja yang bertindak bodoh.

CINTA Nggak, kan, tapi seenggak-enggaknya gue kan...

ALYA Udahlah, Ta. Kalo ngomongin soal hikmah, tindakan bodoh gue ini malah nyadarin nyokap gue.

CINTA Hah? Maksud 'lo?

ALYA Nyokap gue, udah mutusin untuk ninggalin Nyokap, Ta.

CINTA Ya ampuuunn... Al. Sumpah gue nggak tau gue harus seneng apa sedih buat lo sekarang. Tapi terus terang gue lega.

ALYA Ngomong-ngomong malem itu elo pergi ke mana, Ta?

CINTA Elo pasti bisa nebaklah (menghela napas)

ALYA Pergi sama Rangga ya? (tersenyum)

CINTA Iya, gue pergi sama Rangga. (malu-malu)

Maura, Karmen, dan Milly yang sejak tadi mendengarkan percakapan antara Cinta dan Alya mendadak masuk ke kamar Alya.

MAURA Ya ampun, Cinta! Hah? Apa gue nggak salah denger nih?! Lo pergi sama Rangga? Lha, bukannya elo sebel sama dia?

KARMEN Elo kena pelet ya, Ta, ya!

CINTA Iya, Iya! Kena pelet sih nggak. Cuma mungkin, dia beda kali ya dari semua cowok yang gue kenal. Dia tuh unik.

MILLY Iya sih emang. Rangga emang unik. Sekali liat emang ngeselin banget, tapi... Berkali-kali liat, keliatan cakep banget.

MAURA Udah udah udah! Nih anak! Pergi aja cari dia, sana!

CINTA Nggak nggak nggak, tapi sekarang gue udah sadar, Maura, Men. Gue udah sadar dan gue mau minta maaf sama elo semua.
Semua mau nggak maafin gue? Gue juga tau elo selalu punya hak untuk nganggep gue nggak lagi temen elo. Tapi elo semua harus tau, bahwa sampe kapan pun, elo semua bakal gue anggep sebagai teman sejati gue.

MILLY Cinta, Cinta, kita semua marah kayak gini karena... karena kita semua sayang banget sama elo, Ta. (memeluk Cinta) Kita semua sayang banget sama elo.

MAURA Ta, pokoknya apapun yang dilakuin sama Rangga dan bikin elo kayak gini, lupain aja, Ta. Karena kita di sini buat bantuin elo, buat belain elo.

KARMEN Iya, Ta.

Di Ruang Mading

Cinta terlihat murung.

Di Kamar Rangga

Rangga membaca buku, kemudian membanting buku tersebut.

12. PERGI DENGAN BORNE

Di Kantin

Borne Ta, ntar malam jadi kan?

Teman² Cinta Ta, ayo dong Ta... Ayo doong.

Cinta menganggukkan kepalanya dengan wajah terpaksa.

Borne Gitu doong.

Milly Cciee...ciee... Udahlah Taa...

Di Belakang Sekolah

Rangga membaca buku di gudang belakang sekolah. Dia melihat Cinta dan teman-temannya berjalan melewati gudang.

Di Sebuah Mall, di Pusat Jajan

Cinta Kenapa jadi Rangga yang salah?!

Borne Lagian kayaknya dia suka ama elo gitu. Ya udah, gue gebukin aja dia.

Cinta sangat marah, kemudian menyiramkan minuman ke muka Borne, lalu pergi meninggalkan Borne.

Kamar Rangga

Rangga sedang membaca buku, kemudian telepon berdering. Ketika Rangga mengangkat telepon, si penelepon mematikan sambungan. Ternyata si penelepon adalah Cinta.

Di Depan Rumah Cinta

Rangga sedang berjalan kaki, kemudian menghentikan langkahnya di depan rumah Cinta. Dia memandangi rumah Cinta. Sementara di dalam rumah, Cinta duduk melamun sendiri di kamarnya.

Adegan pengambilan foto paspor Rangga

Di Depan Kelas Rangga

Rangga memeluk erat pak Wardiman dan berpamit. Dari lapangan basket, Karmen menyaksikan adegan tersebut.

Di Mobil Milly

Cinta dan teman-teman hendak pulang sekolah. Cinta terus saja berwajah murung.

Di Kamar Rangga

Sambil tiduran, Rangga sedang merenung di kamar. Kemudian dia bangkit, menuju meja belajarnya dan menulis sesuatu di buku hariannya.

Di kantin sekolah, makan siang

Cinta dan teman-temannya sedang menikmati makan siang. Sambil melamun Cinta menuang saus ke bakso yang akan dimakannya. Tanpa dia sadari, saus hampir saja meluber, sampai Karmen menyadarinya.

KARMEN Eh, Ta, Ta, Ta..!

CINTA (tersadar) Eh...!

KARMEN Ya Allah... Cinta.

Cinta tersenyum malu. Semua temannya memandangi Cinta dengan heran.

13. CURHAT

Di Gedung Olahraga

Semua berkumpul dan menginterogasi Cinta.

MAURA Udah deh Ta. Sekali ini lupain ama yang namanya gengsi.

KARMEN Sekarang elo harus jujur, sejujur-jujurnya sama kita semua.

CINTA Jadi lo pada ngomong apaan sih?

Alya Gini deh Ta. 'Lo jujur sama kita semua ya. Elo tolong jawab pertanyaan ini, sesimpel mungkin.

Ta, bener? Elo nggak punya perasaan apa-apa sama Rangga?

Cinta terdiam dengan wajah semakin sendu dan bingung.

Alya Cinta? Bener? Rangga sekalipun nggak pernah terlintas dalam pikiran elo?

Cinta malah menangis dan menutup wajahnya.

MAURA Ya ampun, Cinta...

MILLY Ta? Ta? Kok nangis sih, Ta? (ikut menangis) Jangan nangis dong Ta.

MAURA Ta, elo jatuh cinta sama Rangga?

Cinta menangis semakin keras.

CINTA Gue sayang banget sama Rangga.

MAURA Ya ampun, Cinta!

CINTA Gue juga bingung. Gue nggak bisa ngelupain dia.

Cinta terus menangis.

MAURA Iya sayang, udah..

CINTA Gue takut kalo elo semua bakal ninggalin gue kalo gue sama dia.
 MAURA Nggak sayang..
 KARMEN Elo keterlaluhan banget, tahu nggak sih Ta! Emang 'lo pikir kita ini temen yang kayak gimana sih?! Sekarang gini. Emang bener, kita emang yang paling hati-hati kalo soal cowok. Tapi kan bukan berarti ngatur pacaran sama siapa. Buktinya waktu tahun lalu, Maura. Dia suka kan sama yang namanya Dani, playboy banget itu! Inget kan 'lo?! Waktu mereka jadi, apa kita mojokin dia? Waktu dia kena batunya, apa kita musuhin Maura? Nggak kan, Ta?

ALYA Udah, udah... Karmen.
 KARMEN Aduh sori, Ta. Barusan gue kelepasan
 MAURA Udah sayang, sekarang gini aja, elo cepet bilang perasaan elo ke Rangga. Sebelum elo nyesel. Ya?
 CINTA Tapi, tapi nggak bisa. Dia benci banget ama gue. Gue udah nyakitin dia.
 ALYA Justru itu, Ta. Elo jelasin sama dia, kalau waktu itu elo lagi emosi. Dan kalau Rangga benar-benar sayang sama elo, gue yakin dia pasti bisa ngerti. Percaya deh.
 CINTA Ta...ta...tapi gue belum siap. Gue perlu waktu yang lebih tepat, Al.
 KARMEN Kalo menurut feeling gue, elo mau nemuin Rangga harus secepatnya, Ta. Pokoknya waktu itu, gue pernah liat Pak Wardiman sama Rangga tuh lagi pelukan. Kayak mau pisahan gitu loh.

Di rumah Rangga

Rangga dan ayahnya bersiap menuju ke bandara, dan memasukkan barang-barang mereka ke taksi.

Di Sekolah, Lorong Kantin

Cinta dan teman-temannya terburu-buru menemui Pak Wardiman.

SEMUA Pak Wardiman!
 CINTA Rangga mana pak?
 P. WARDIMAN Loh? Apa tidak pamit sama neng Cinta?
 CINTA Pamit ke mana?
 P. WARDIMAN Weee, wong dia itu sekarang pindah sekolah ke luar negeri. Ke Amerika, ke... Nu...Nu...
 SEMUA New York?!

Pak Wardiman mengangguk.

CINTA Berangkat kapan?

Di Taksi

Rangga tampak sedang memikirkan sesuatu, sementara ayahnya tertidur di kursi belakang.

Di Parkiran Sekolah

Cinta dan teman-temannya berlari menuju mobil Milly. Mereka hendak mengejar Rangga. Namun, mobil Milly sulit untuk keluar karena ada mobil lain yang parkir terlalu mepet.

CINTA Gimana dong Milly?
MILLY Mepet banget, Ta!
CINTA Aduh, gimana dong?
MAMET Eh, mau pada buru-buru ke mana?

Mereka langsung menyerbu Mamet.

SEMUA Met, elo harus!
MAMET Ya udah, ya udah, gue anterin. Mau ke mana?
MILLY Ke bandara, ke bandara!
KARMEN Cepet Met, cepet Met!
MILLY Cepetan Met, Met!

Tampak Mamet terburu-buru memasukkan kunci mobilnya, namun kemudian kunci tersebut terjatuh.

MAURA Aduh Mamet!
MILLY Gimana sih, Met!
MAURA Gimana siiihh..!
MILLY Pegang gini aja belum becus, gimana mau nyetir mobil! (merampas kunci Mamet)
KARMEN Aduhh.. cepetan dong!
MILLY Belakang, Met, Met!

Semuanya masuk ke mobil Mamet, dan bergegas ke bandara.

14. DI BANDAR UDARA

Di Bandara

Rangga dan ayahnya tiba di bandara.

Di Jalan

Milly ngebut menuju bandara.

Di Bandara

Rangga dan ayahnya menuju pintu keberangkatan.

YUSRIZAL Yakin kamu? Nggak mau nelpon Cinta? (sambil menyodorkan ponselnya ke Rangga)

RANGGA Nggak.

YUSRIZAL Sekedar 'say goodbye'?

RANGGA Dia udah 'say goodbye' duluan.

YUSRIZAL Oh...payah. Gitu saja nyerah.

Rangga kemudian mengambil ponsel ayahnya.

Di Mobil

KARMEN Aduh Mil, masuk gigi lima dong, Mil. Bisa 120 kan?

MAMET Jangan! Jangan! Jangan, Mil! Bisanya 50 doang!

KARMEN Ya udah biarin aja Milly yang nyetir!

KARMEN Ayo Mil, ayo Mil! Cepetan Mil!

MAMET Ampun, ampun, ampun! Mil, ini mobil bokap gue!

KARMEN Elo tuh berisik banget!

MILLY Met, elo tuh diem aja deh Met!

MAMET Mil! Mil!

MILLY Mamet, tangan elo minggir deh Met?!

KARMEN Elo tuh ngerusak konsentrasi Milly, tau nggak?

KARMEN Ayo Mil, masuk gigi lima, Mil.

Di Pintu Tol

Mereka terjebak macet di pintu tol bandara. Milly menekan-nekan bel.

MILLY Woiy! apaan sih tuh orang tuh, nyolot!

CINTA Itu, dibuka tuh, dibuka tuh!

Di Bandara, Check-in Counter

YUSRIZAL Tadi nyambung nggak sama Cinta?
RANGGA Ibunya yang ngangkat, Cintanya nggak ada.

Di Parkiran Bandara

Mobil parkir mendadak hampir menabrak pembatas jalan. Semua terburu-buru keluar.

SATPAM Eh, dek! Dek! tunggu dek! Mau ke mana ini?
KARMEN Aduh pak, ini urusannya *emergency* banget pak. Aduhh..!
MILLY Ini pak, ini pak!

Milly memberikan sesuatu kepada Satpam. Sementara yang lain lari menerobos masuk bandara.

SATPAM Loh kok cuma KTP doang! Mana tau ini KTP palsu apa bukan
MILLY Loh ini mobil siapa? Kan mobil saya pak.
MAMET Mobil gue!
MILLY Ahh... Udah deh ah! (berlari mengejar Cinta dan yang lain)

Di Depan Ruang Tunggu Keberangkatan

Rangga dan Ayahnya masuk ke lorong

ALYA Ta, Ta! Itu Rangga, Ta!

Semua berteriak memanggil Rangga dari luar ruang tunggu. Cinta kemudian menarik Karmen mencari pintu masuk ruang tunggu.

SATPAM Loh? Ini pada mau ke mana dik?
KARMEN Pak, kita semua perlu banget ketemu sama calon penumpang yang di sana pak.
MILLY Iya pak, yang itu pak.
SATPAM Iya, tapi tetap nggak boleh masuk! Ini khusus untuk para penumpang.
KARMEN Aduh pak, tapi ini penting banget pak!
SATPAM Iya, penting sekali untuk apa?
ALYA Pak, boleh bicara sebentar?

Tampak Alya mengajak sang Satpam berbicara dan menjelaskan situasinya.

SATPAM Iya, silakan mbak ini aja?
CINTA Saya?
SATPAM Iya.

Cinta berlari masuk ke ruang tunggu dan mengejar Rangga.

15. PERPISAHAN

Di Lorong

Tampak Cinta berlari mencari Rangga.

CINTA Rangga!

RANGGA Cinta?

CINTA Rangga..

Rangga, waktu terakhir sekali saya ketemu kamu, saya nggak marah sama kamu. Saya marah sama diri saya sendiri. Rangga maafin saya, saya nggak mau kamu ninggalin saya.

RANGGA Maksud kamu?

CINTA Saya...saya sayang banget sama kamu.

RANGGA Saya juga sayang sama kamu, Ta. Sayang sekali.

Mereka berpelukan.

CINTA Kamu nggak jadi pergi kan?

Rangga tidak menjawab

CINTA Kamu nggak jadi pergi kan?!

RANGGA Saya harus pergi, Ta.

CINTA Nggak, ini nggak fair (menangis).

Ini nggak fair!

YUSRIZAI Rangga! (menunjuk jam tangannya)

RANGGA Sebentar, yah.

Rangga memberikan Cinta buku hariannya.

RANGGA Baca halaman terakhir.

Rangga kemudian mencium Cinta. Cinta menangis memandangi Rangga pergi.

16. ADA APA DENGAN CINTA

Di Mobil

Cinta membuka buku harian yang diberikan Rangga, dan membaca halaman terakhir. Tertulis puisi buatan Rangga.

Perempuan datang atas nama Cinta
Bunda pergi karena Cinta
Digenangi air racun jingga adalah wajahmu;
Seperti bulan lelap tidur di hatimu
Yang berding kelim dan kedinginan
Ada apa dengannya?
Tinggalkan hati untuk dicaci!
Lalu sekali ini aku lihat karya surga dari mata seorang hawa
Ada apa dengan cinta?
Tapi aku pasti akan kembali, dalam satu purnama
Untuk mempertanyakan kembali cintanya
Bukan untuknya, bukan untuk siapa
Tapi untukku, karena aku ingin kamu
Itu saja

Cinta menangis gembira setelah membaca puisi Rangga. Wajahnya tersenyum sumringah

Mendadak Milly membelokkan mobil.

MILLY Oh my god, oh my god, oh my god!
SEMUA Kenapa Mil?!
MILLY Mamet, Mamet ketinggalan di airport!
SEMUA haaahhh...! Milly..!
MILLY Met, sori Met!

TAMAT